

**PERSEPSI MAHASISWI TERHADAP PENGGUNAAN JILBAB SYAR'I DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU DI KAMPUS**

(Studi Kasus Prodi PAI Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo)

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**DARSININGSIH**

NIM: 210312115

Pembimbing:

Dr. H. Sutoyo, M. Ag

196411162001121002

**JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PONOROGO**

**2016**

## ABSTRAK

**Darsiningsih, 2016.** *Persepsi Mahasiswi Terhadap Penggunaan Jilbab Syar'i dan Implikasinya Terhadap Perilaku Dikampus (studi kasus mahasiswi prodi PAI STAIN Ponorogo).* Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. H. Sutoyo, M. Ag

**Kata kunci: persepsi mahasiswi, berjilbab syar'i dan perilaku dalam berjilbab**

Agama islam telah menegaskan pada umatnya bahwa seorang perempuan muslim merupakan perhiasan yang harus dijaga dan disembunyikan autanya, karna aurat seorang perempuan merupakan sumber fitnah yang dapat memancing hasrat seksual laki-laki. Stain ponorogo merupakan kampus yang memiliki identitas sebagai perguruan tinggi yang berbasis ilmu-ilmu keislaman dan difokuskan pada pengkajian ilmu-ilmu islami.

Berbagai macam mahasiswi dalam berjilbab, dan dikususkan pada mahasiswi dalam berjilbab syar'i mahasiswi STAIN ponorogo merupakan fenomena yang sangat menarik untuk dilakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagaiberikut. (1) bagaimana persepsi mahasiswi Prodi PAI STAIN Ponorogo terhadap penggunaan jilbab Syar'i ? (2) bagaimana perilaku mahasiswi Prodi PAI STAIN Ponorogo dalam berjilbab ? (3) apa iplikasi jilbab syar'i terhadap perilaku mahasiswi dalam berjilbab?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data ( Data reduction), penyajian data ( data display) dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswi terhadap penggunaan jilbab syar'i dan iplikasinya dalam berperilaku para mahaswi ternyata memiliki argumen yang beragam diantaranya adalah mereka menggunakan jilbab atas dorongan orang tua, lingkungan yang bernuasa islami atau pondok, kesadaran mereka sendiri serta termotivasi dari temannya. Fenomena berjilbab berjilbab juga dipahami berbeda beda dikalangan mahsiswi, sebagian mahasiswi berpendapat bahwa yang mereka pakai itu bukan jilbab melainkan kerudung yang sifatnya untuk menutup. Ada pro dan kontra sebagian mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i dan yang menggunakan jilbab biasa. Seseorang yang mengunaka jilbab syar;i itu perilakunya belum tentu baik begitu pula dengan yang menggunakan jilbab biasa belum tentu tidak baik. Bahkan ada yang menggunakan jilbab syar'i tetpi perilakunya lebih kejaam dan dan yang menggunakan biasa itu lebih baik. Pergaulan mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i dengan mahasiswi yang menggunakan jilbab biasa dengan mahasiswa lianya baik laki-laki maupun perempuan di STAIN Ponorogo terjalin dengan baik dan masih dalam batas sopan dalam norma-norma yang ada. Mereka membuka diri untuk beradaptasi dengan baik tetapi juga ada yang tertutup.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Agama Islam telah menegaskan pada umatnya bahwa tubuh perempuan merupakan perhiasan yang harus dijaga karna tubuh perempuan merupakan sumber fitnah, dari gangguan dari kaum laki-laki. Seiring dengan lajunya zaman ukuran busana perempuan semakin lama semakin meningkat dari taraf yang paling sederhana hingga ketingkat yang paling sempurna. Kita mengetahui bahwa masyarakat primitif terdahulu atau masyarakat yang masih terasing menggunakan pakaian yang minim sekali. Bahkan manusia modern sampai sekarang masih ada yang berpakaian demikian. Dari pemakaian minim tersebut berkembang menjadi pakaian yang lebih lebar dan agak menutup, hingga pada abad ke tujuh islam telah mwnetapkan ukuran pakaian maksimal bagi perempuan adalah yang menutup seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan dengan menggunakan kerudung atau tutup kepala.<sup>1</sup>

Dalam Islam seorang perempuan yang harus disembunyikan memiliki beberapa alasan karena seorang perempuan merupakan sumber fitnah gangguan laki-laki. Dalam islam sangat terkait dengan konsep aurat sebagai salah satu solusi untuk memberikan perlindungan terhadap perempuan, perlindungan tersebut dilakukan dengan cara mempekenalkan bahwa tubuh yang di anggab aib adalah aurot dan

---

<sup>1</sup>Nina Surtiretna, Anggun Berjilbab (Bandung: Al- Bayan, 1997) 51-52

tidak boleh dipertontonkan. Menutup aurat dilakukan dengan cara mengenakan kain panjang yang dikemudian hari dikenal dengan jilbab. Jilbab merujuk padapakaian yang dikenakan perempuan pada masyarakat arab jauh sebelum islam,

bahkan jilbab dikenakan juga oleh bangsa selain arab. Di Indonesia jilbab telah menjadi kosakata dengan artibaju krudung yang longgar dilengkapi kerudung yang menutupi kepala, sebagian muka, dan dada. Pada perkembangan selanjutnya jilbab dikenal sebagai tutup kepala. Fungsi ini lah yang menjadi familiar dalam masyarakat.

Jilbab merupakan institusi kaum muslimin selama kurang Berevolusi secara bertahab selama tiga abad pertama islam awal, dan mapan secara penuh pada abad ke 10 dan ke 11 masehi dengan dukungan interpretasi kaum teolog dan fuqoha pada masa kholifah Abbasiyah. Sejak itu pula sistem jilbab menjadi bagian integral dari masyarakat dan kebudayaan kaum muslimin abad pertengahan.<sup>2</sup>

Seorang perempuan yang sudah mencapai usia baliq bila berada dihadapan orang laki-laki baliqnon muslim diwajibkan menutupi seluruh anggota tubuhnya kecuali dua telapak tangan sampai pergelangan dan wajah sebatas yang wajib dibasuh saat berwuhu.<sup>3</sup> Sahajaan, al-Qur'an sangat menekankan bahwa perempuan harus besahaja bukan dalam berpakaian tetapi juga dalam berbicara, berjalan bertingkah laku dan sebagainya. Prinsip semacam ini juga dianjurkan kepada

---

<sup>2</sup> Unun Roudlotul Jannah & Kadi, Tubuh Perempuan (STAIN Po Press, 2011) 1

<sup>3</sup> Muhammad wahidi, Fikih Perempuan ( Al-huda, 2007) 3

perempuan. Menurut Riffat Hassan hal tersebut tidak terlepas dari sejarah periklanan baik pada masa modern atau masa sebelumnya yang baik berabad-abad memosisikan seorang perempuan menjadi objek reklame. Al-Quran memerintahkan kepada perempuan agar tidak berpakaian dan bertingkah laku seperti objek seks. Dalam konteks seperti itulah, maka Nabi Muhammad SAW memerintahkan istri-istrinya dan kaum perempuan yang beriman untuk memakai jilbab dan menutupi auratnya ketika meninggalkan rumah agar terhindar dari godaan dan fitnah kaum laki-laki.

Di zaman yang sudah modern ini proses berjilbab mengalami tahapan-tahapan dan perilaku, mulai dari budaya jilbab yang awalnya hanya dikenal oleh kalangan konservatif seperti tokoh agama baik dari kalangan masyarakat terpelajar hingga masyarakat awam. Perkembangan jilbab dari berbagai kelas ekonomi dan sosial budaya dengan berbagai model dan bentuknya. Dibalik perkembangan model dan bentuk jilbab yang dipakai, ini tidak menutup kemungkinan adanya perkembangan yang berbeda-beda bagi perempuan yang berjilbab.<sup>4</sup>

Model baju atau jilbab bukan termasuk perkara ibadah dan taqifiyah, namun termasuk perkara muamalah yang berkaitan erat dengan ilat-nya. Demikian juga model pakaian apa saja yang dapat menutup aurat sesuai dengan

---

<sup>4</sup> Unun Roudlotul Jannah & Kadi, Tubuh Perempuan (STAIN Po Press, 2011) 2-3

syarat- syarat syar'i dan selaras dengan iklim yang ada serta mempermudah wanita untuk beraktifitas.<sup>5</sup>

Pada hakikatnya pakaian muncul dari esensinya, dimana seseorang wanita dan laki-laki ketika memilih sebuah pakaian, maka tujuannya adalah menutup aurat. Dan ketika keluar rumah seorang wanita wajib baginya menutup seluruh anggota badanya. Dan tidak diperkenankan baginya menampakan perhiasanya sedikitpun yang boleh tampak darinya jika ia mau hanyalah kedua telapak tangannya. Untuk jenis pakaian atau jilbab boleh menampakan pakaian atau jilbab apa saja. Asalkan memenuhi persyaratan sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Menutup seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan
2. Tidak dimasukkan untuk berhias diri
3. Harus tebal dan tidak tipis
4. Tidak berbau apek dan tidak berbau wangi
5. Tidak menyerupai pakaian laki-laki
6. Longgar dan tidak ketat
7. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir

Fenomena berjilbab dipahami di pahami mahsiswi secara berbeda-beda ada pro dan kontra mengenai berbagai macam cara berjilbab dan berpakaian. Semahasiswa yang memakai jilbab syar'i dan yang menggunakan jilbab biasa. Mahasiswa berjilbab memandang jilbab sebagai pakaian Keseharian mereka yang

---

<sup>5</sup> Asy-syahhat ahmad ath-thahhan wala' Muhammad, Sempurnakan Jilbabmu Agar Allah Makin Sayang Padamu (Solo: Perum Gumpang Baru,2010)90

dapat menutup aurat dan menjadi pembeda perempuan no Muslim. Mereka berpandangan bahwa tidak ada ukuran baku dalam al-Qur'an tentang ukuran atau mode busana Muslimah tersebut. Satu-satunya yang harus terpenuhi adalah busana tersebut menutup aurat.

Berangkat dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka peneliti mengambil judul

“PERSEPSI MAHASISWI TERHADAP PENGGUNAAN JILBAB SYAR’I  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU DIKAMPUS  
(STUDI KASUS MAHASISWI PRODI PAI STAIN PONOROGO)

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Setelah melakukan penjajakan awal, maka situasi yang akan ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah STAIN PONOROGO, merupakan sekolah tinggi agama islam yang meberi contoh/tauladan bagaimana seorang pendidik cara berjilbab syari dan perilakunya dalam berjilbab.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Bedasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka untuk memperoleh jawaban yang konkrit dan sasaran yang tepat, maka diperlukannya rumusan masalah yang spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa PRODI PAI STAIN PONOROGO terhadap penggunaan jilbab syar’i?

2. Bagaimana kepribadian mahasiswi STAIN PONOROGO PRODI PAI dalam berjilbab syar'i?
3. Apa implikasi jilbab syar'i terhadap perilaku mahasiswi dikampus?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Brdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan diperoleh peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa PRODI PAI STAIN PONOROGO terhadap penggunaan jilbab syar'i.
2. Untuk mengetahui perilaku mahasiswi PRODI PAI STAIN PONOROGO dalam berjilbab
3. Untuk mengetahui implikasi jilbab syar'i terhadap perilaku dikampus

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Secara teoritis

Diharapkan setudi ini dapat dijadikan wawasan untuk memahami dan mengentahui bagaimana cara berjilbab secara syar'i dan perilaku mahasiswa Prodi PAI STAIN Ponorogo

2. Secara praktis mahasiswa

Sebagai masukan bagi mahasiswa tempat penelitian berlangsung (mahasiswa prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo Tentang persepsi mahasiswa dalam berjilbab Sya'ri



## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian dekskriptif kualitatif. Pendekatan ini diambil karena penelitian ini dilakukan psda kondisi yang ilmiah, bukan eksperiment kunci, serta lebih menekankan pada proses produk.<sup>7</sup>

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswi terhadap penggunaan jilbab syar'i dan implikasinya terhadap perilaku berjilbab. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskrepsikan fenomena tersebut secara intensif dan menganalisisnya. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswi Prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo.

### **2. Kehadiran Peneliti**

Ciri has penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari beberapa pengamatan serta, sebab penerapan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>8</sup> Untuk itu dalam penelutian ini peneluti bertindak sebagai kunci, partisipan panuh sekaligus pengumpul data yang man informan mengetahui bahwa pneliti malakukan penelitian agar mempermudah dalam melakukan pengumpulan data. Adapun instrument yang lain hanya sebagai penunjang.

---

<sup>7</sup> Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi REvisi ( Bandung: PT Remaja Rosdakrya,2007). 6

<sup>8</sup> Ibid , 117

### **3. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi ini adalah Prodi PAI jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian disini karena untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam menggunakan jilbab syar'i dan perilaku dikampus

### **4. Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data primer yang dilakukan oleh penekiti yaitu mahasiswi prodi PAI STAIN ponorogo.

Sumber data sekunder merupakan data keputusan yang penulis peroleh dari literatur-literatur tertentu yang sesuai dengan pemmasalahan yang diangkat dalam peneliti ini. Yaitu berupa foto, buku- buku

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah topik tertentu.<sup>9</sup>Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interview)

---

<sup>9</sup>Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2003),200

sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan mahasiswi Prodi PAI STAIN Ponorogo.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki memasuki situasi tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>11</sup> Untuk melakukan wawancara ini peneliti sudah menentukan berapa banyak informan yang akan diteliti karena dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik yang berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT Reineka Cipta, 2008)127

<sup>11</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013). 216

<sup>12</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010). 116

## **b. Teknik observasi**

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat berkerja berdasarkan data yaitu, fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswi terhadap berjilbab syar'i dan implikasinya terhadap perilaku berjilbab, mahasiswi Prodi PAI Tarbiyah STAIN Ponorogo

## **c. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumen yang ada, termasuk sejarah hidup dapat pula dilengkapi dengan analisis dokumen seperti otobiografi, memoar catatan harian, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>14</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian dari observasi, wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis. Dokumen ini digunakan peneliti untuk

---

<sup>13</sup> Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan( Bandung: Alfabeta, 2006). 310

<sup>14</sup> Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif( Bandung: Rosdakarya, 2004). 195.

mendapatkan data dengan jalan yang menyelidiki dokumen-dokumen tidak hanya digunakan sebagai bahan penelitian yang bersifat sejarah.<sup>15</sup>

## 6. Tehnik Analisis Data

### 1. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat di temukan tema dan dirumuskan hasil penelitian yang disarankan oleh data.<sup>16</sup> Nasution menyatakan bahwa analisis adalah pekerjaan yang sangat sulit, dan memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang diraskan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa dikasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan huberman bahwa aktivitas dalam analisis data

---

<sup>15</sup>Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R dan D (bandung: Alfabeta,2005). 240

<sup>16</sup> Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik (Bandung: Tarsito,1994).140

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>18</sup>

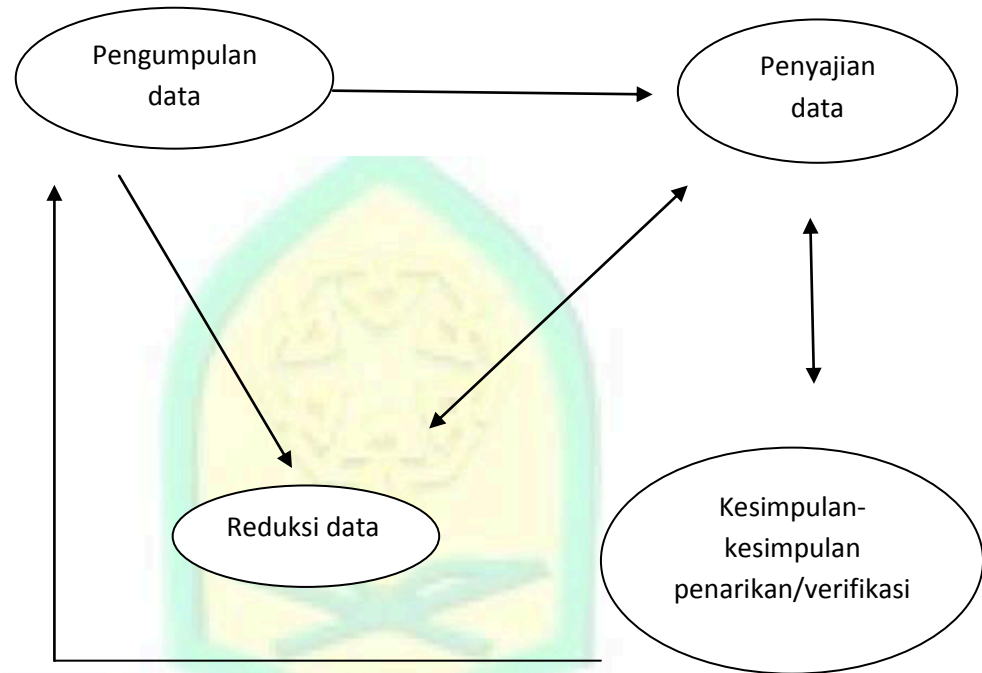
Untuk menganalisis data yang telah terkumpulkan dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tehnik analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman yang mana menjelaskan secara mendalam cara data seharusnya dianalisis dalam penelitian kualitatif. Ada tiga tahap yang harus dilakukan terus sampai penelitian berakhir terkait antara analisis data dan pengumpulan data yang disajikan oleh Miles dan Huberman dalam diagram berikut:<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Sugihono, Memahami Penelitian Kualitatif ( Bandung: Alfabeta, 2005). 91

<sup>18</sup> Sugiyono, Metode Penelitian , cet.ke-1,(Bandung: Alfabeta, 2010)286

<sup>19</sup>Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, Mixed Methodology(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)201



Aktifias dalam analisis data ada tiga, yaitu:

a. Reduksi Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif data-data yang diperoleh dilapangan sangat banyak, kompleks dan rumit sehingga diperrlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan ada hal-hal yang penting, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas.<sup>20</sup>

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah

<sup>20</sup> Iskandar, Metode Penetitiann Kualitatif( Jakarta: GP Press, 2009). 140

dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data anak semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan gambaran yang jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan reduksi data yang dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak kenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>21</sup>

#### b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini

---

<sup>21</sup>Abbas Thashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed Methodology*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998), 67



dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.<sup>22</sup>

c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Yang sesuai dengan sifat dan jenis serta tujuan penelitian. Dan menggunakan analisa dari penulisan deskripsi catatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan action dan reflektif.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Iskandar, Metode Penelitiann Kualitatif ( Jakarta: GP Press, 2009). 140

<sup>23</sup> Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014). 180-181

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat. Dalam peneliti ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil peneliti kualitatif dilakukan dengan:

### a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

### b. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari.

### c. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan, sumber, metode, penyedik, dan teori.

- d. Pengecekan sejawat melalui diskusi teknik ini dilakukan peneliti

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan realibilitas. Derajat kepercayaan keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

### **8. Tahapan-Tahapan Penelitian**

- a. Pada tahap pra lapangan, meliputi penyusunan rancangan penelitian, melalui lapangan dan mengurus pengizinan
- b. Tahap pekerjaan lapangan yaitu memahami latar penelitian, menulis peristiwa yang akan diamati serta menganalisis data lapangan.
- c. Tahapan analisis data, yaitu penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara, data tertulis untuk melakukan analisis data dengan cara distributiv dan dipaparkan dalam bentuk naratif.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.<sup>24</sup>

### **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sebagai gambaran pola pemikiran penulis yang tertuang dalam karya ilmiah ini maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang dibagi menjadi

---

<sup>24</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif (jogjakarta: Ar-ruzz media, 2012). 150

dalam lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh yang berkaitan satu dengan yang lainnya:

Pada bab I pendahuluan. Dalam pendahuluan ini dikemukakan latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasn .

Bab II kajian teoritis tentang persepsi mahasiswi terhadap penggunaan jilbab syar'i dan implikasinya terhadap perilaku dalam berjilbab.

Pada bab III temuan peneliti, yaitu membahas gambaran umum lokasi penelitian dan diskripsi data-data. Gambaran umum meliputi diantaranya, sejarah berdirinya STAIN Ponorogo, letak geografis berisi tentang penyajian data yang meliputi rancangan peneliti, populasi ,instrument pengumpulan data tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab IV analisis data berisi tentang analisis data implimentasi persepsi mahasiswa dalam berjilbab dan perilaku dalam berjilbab Prodi PAI jurusan tarbiyah STAIN ponorogo

Gambaran umum lokasi penelitian yaitu mahasiswi Prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Ponogo .analisis data mengenai latar belakang mahasiswi. Persepsi mahasiswi terhadap penggunaan jilbab syar'i dan implikasinya terhadap perilaku dikampus

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran

**BAB II**  
**KAJIAN TEORI DAN ATAU TELAAH HASIL**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

**A. Kajian Teori**

**1. Kajian tentang Pengertian persepsi**

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu perempuan, sehingga dalam persepsi terjadi proses masuknya pesan atau informasi. Persepsi juga dapat berisi tanggapan yaitu bayangan yang tinggal dalam ingatan pengamatan, yaitu proses yang terjadi dari obyek-obyek yang tertangkap oleh panca indra dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga pelakunya dapat mengamati obyek tersebut. Sehingga tanggapan adalah kenangan dari hasil pengamatan.<sup>25</sup>

Dalam mempersepsikan seseorang, individu yang dipersepsi mempunyai pola kemampuan, perasaan, harapan dan sebagainya yang mempersepsikan. Walaupun kehadirannya berberda dengan individu, orang yang dipersepsikan dapat menjadi teman, orang yang dipersepsi dapat memberikan pengaruh kepada orang yang mempersepsi. Proses mempersepsi seseorang terhadap orang lain. Proses akan berlaku pula saat seseorang mempersepsi orang lain dalam suatu kelompok.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sukanto, Ilmu Jiwa-Jiwa Umum (Yogyakarta: YaYasan Studi Islam dan Sosial, 1997). 91

<sup>26</sup> Bimo Walgito, psikologi kelompok (yogyakarta: C.V andi offset, 2008). 27

Dalam bahasa Inggris persepsi adalah perception yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi dikaitkan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa. Dalam kehidupan manusia sebagai individu, kesadaran pertama yang harus dikembangkan dan dijaga adalah persepsi tentang diri sendiri melalui identitas kehadiran yang menimbulkan citra diri dan harga diri. Gambaran tentang diri sendiri sebagai awal untuk mempertegas kedudukan individu sebagai manusia yang diakui eksistensinya orang lain. Dengan pemahaman tersebut persepsi dapat diartikan sebagai daya pikiran dan daya pemahaman individu terhadap berbagai rangsangan yang datang dari luar.

Menurut Jalaludin Rakhamat mengartikan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dari menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu.

Menurut Ruch persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inrawi (senory) dan pengalaman masa lampau yang relevan yang diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada situasi tertentu. Dengan pandangan Ruch tersebut persepsi mengandung arti yang sama dengan proses sistem berfikir yang membutuhkan variabelistik yang dijadikan rujukan persepsional seseorang. dalam persepsi terdapat upaya mengkui sesuatu,

menginginkannya, mengerti tentang sesuatu menghubungkan-pengertian satu sama lainnya yang memusatkan dan mengambil suatu kesimpulan.<sup>27</sup>

Dari sebagian yang lain bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indra. Alat indra merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang di indra oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentangapa yang diindrera.<sup>28</sup>

Persepsi sebagai proses diterimanya rangsang (obyek, kualitas, hubungan antara gejala maupun peristiwa) sampai rangsangan itu benar-benar dimengerti. Sehingga persepsi dipengaruhi oleh kerja sama antara factor luar( stimulus) dan factor dari dalam individu yang bersama-sama membentuk konsep hidup manusia. Presepsi dipengaruhi dua factor yaitu factor intern dan factor eksteren.<sup>29</sup>

1. Faktor interen meliputi alat-alat indra yang sehat, maksudya alat idra lima yang dapat berfungsi dengan baik, kemudian ditentukan oleh peneliti yang tertuu yang akan menyebabkan rangsangan, sehingga pengamatan dapat tertuju pada objek.

Factor eksteren dipengaruhi oleh rangsangan yang jenis dan waktu yang cukup didalam melakukan sebuah pengamatan tanpa adanya rangsangan yang jelas dan waktu yang cukup tidak akan terjadi persepsi yang jelas pula.

---

<sup>27</sup> Beni Ahmad Saebana, Psikologi Umum ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2010). 183

<sup>28</sup> Stephen P Robbins, Perilaku Organisasi Buku 1 ( Jakarta: Salemba Empat, 2007)

<sup>29</sup> Dakir, Dasar-Dasar Psikologi (Yogyakarta: kanisius, 1996),.66-67

Karena kedua hal tersebut sangat mempengaruhi adanya pengiring dan bayangan editis.

Dengan demikian setiap stimulus yang dipandang seseorang akan mengalami perbedaan persepsi dengan tingkat ingatan cara berfikir serta bagaiman menafsirkannya. Oleh sebab itu wajarlah mana kala setiap orang yang mengamati suatu beda terjadi perbedaan persepsi.<sup>30</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi timbul karena adanya hal-hal yang membentuk yaitu penerimaan langsung seseorang melalui proses penginderaan, pengamatan, pengetahuan, penyeleksi dan interpretasi suatu objyek yang dianggap dengan indra.

Dengan demikian setiap stimulus yang dipandang seseorang akan mengalami perbedaan persepsi dengan tingkat ingatan cara berfikir serta bagaiman menafsirkannya. Oleh sebab itu wajarlah mana kala setiap orang yang mengamati suatu beda terjadi perbedaan persepsi

## **2. Kajian Tentang Pengertian Jilbab**

Jilbab sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia karena peminatnya bukan hanya orang tua tetapi juga para remaja termasuk mahasiswi yang jumlahnya semakin hari semakin bertambah baik di perguruan tinggi umum maupun yang berciri khas Islam. Yang menarik adalah para mahasiswi ini memakai jilbab dengan ciri khas tertentu.

---

<sup>30</sup>Imam Malik, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: Teras Kelompok POLRI, 2011). 33



Ada dua kosa kata yang dewasa ini dipakai banyak orang untuk makna yang sama. Hijab dan jilbab. Keduanya adalah pakaian perempuan yang menutup kepala dan tubuhnya. Al-Qur'an sendiri menyebut kata hijab untuk arti tirai pembatas penghalang, penyekat yakni suatu yang menghalangi, membatasi, memisahkan antara dua bagian atau dua pihak yang berhadapan sehingga satu dengan yang tidak saling melihat atau memandang.<sup>31</sup>

Perintah memakai jilbab di sebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَلرِّسَالَةِ مَا فِي الرِّسَالَةِ وَاللَّيْسَ عَلَيْكَ حِجَابٌ وَلَا مَلْبَأٌ عَرِيضٌ ۗ ذَٰلِكَ لِيُبَيِّنَ لَكَ رُبُّكَ وَالرِّسَالَةُ نَتِيقُكَ ۗ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ  
 يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَلرِّسَالَةِ مَا فِي الرِّسَالَةِ وَاللَّيْسَ عَلَيْكَ حِجَابٌ وَلَا مَلْبَأٌ عَرِيضٌ ۗ ذَٰلِكَ لِيُبَيِّنَ لَكَ رُبُّكَ وَالرِّسَالَةُ نَتِيقُكَ ۗ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ  
 يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَلرِّسَالَةِ مَا فِي الرِّسَالَةِ وَاللَّيْسَ عَلَيْكَ حِجَابٌ وَلَا مَلْبَأٌ عَرِيضٌ ۗ ذَٰلِكَ لِيُبَيِّنَ لَكَ رُبُّكَ وَالرِّسَالَةُ نَتِيقُكَ ۗ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ  
 يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَلرِّسَالَةِ مَا فِي الرِّسَالَةِ وَاللَّيْسَ عَلَيْكَ حِجَابٌ وَلَا مَلْبَأٌ عَرِيضٌ ۗ ذَٰلِكَ لِيُبَيِّنَ لَكَ رُبُّكَ وَالرِّسَالَةُ نَتِيقُكَ ۗ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ  
 يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَلرِّسَالَةِ مَا فِي الرِّسَالَةِ وَاللَّيْسَ عَلَيْكَ حِجَابٌ وَلَا مَلْبَأٌ عَرِيضٌ ۗ ذَٰلِكَ لِيُبَيِّنَ لَكَ رُبُّكَ وَالرِّسَالَةُ نَتِيقُكَ ۗ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya[1232] ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>32</sup>

Latar belakang turunya ayat diatas adalah ada sejumlah riwayat yang disampaikan para ahli tafsir mengenai latar belakang turunya ayat. satu diantaranya yang disampaikan oleh Ibnu Sa'd dalam bukunya dari Abu Malik. "para istri Nabi saw pada suatu malam keluar rumah untuk memenuhi keperluannya, pada saat itu kaum munafiq menggoda, mengganggu dan melecehkan mereka. Para istri Nabi kemudian mengadukan peristiwa itu kepada

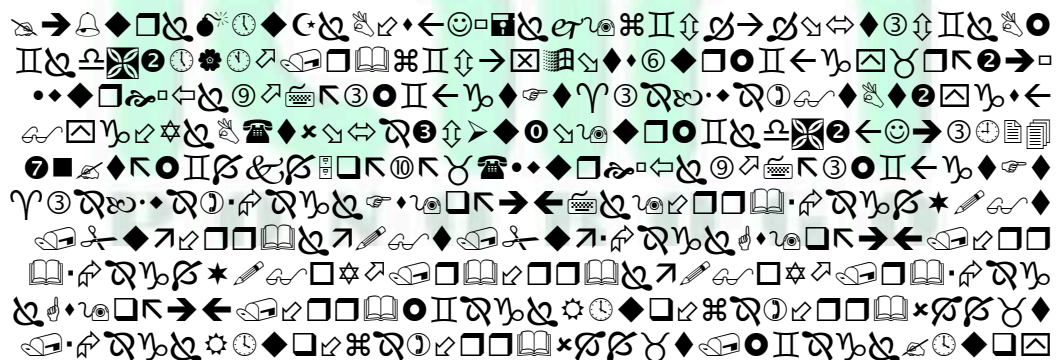
<sup>31</sup>Husein Muhammad, Islami Agama Ramah Perempuan (yogyakarta, LKIS, 2004) 207

<sup>32</sup> Umar sidiq, Diskursus Makna Jilbab Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 59( Studi Komparasi Antara Pendapat Ibnu Kathir dan M . Quraish Shihhab) (STIN : PO PRESS, 2013). 17

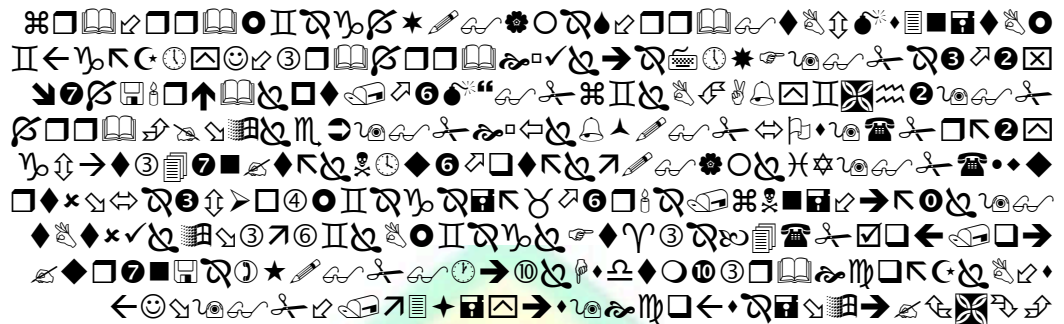
Nabi. Sesudah Nabi menegur mereka, kaum munafiq itu mengatakan : “kami pikir itu perempuan-perempuan budak.

Maksud bahwa perintah menggunakan jilbab sebagaimana yang disebutkan dalam ayat diatas dimaksud dengan cara untuk memperhatikan identitas perempuan-perempuan merdeka dari perempuan-perempuan budak. Karena dalam tradisi Arab ketika itu, perempuan-perempuan budak dinilai tidak berharga. Mereka mudah menjadi sasaran pelecehan kaum laki-laki. Bahkan status sosial mereka juga direndahkan dan dihina. Ini berbeda dengan sikap mereka terhadap kaum perempuan merdeka, meskipun tetap dipandang sebagai makhluk yang tersubordinasi oleh laki-laki. Perlakuan mereka jauh lebih baik. Dengan begitu identifikasi dari pada kaum perempuan merdeka perlu dibuat agar tidak terjadi perlakuan yang sama seperti terhadap budak. Cara identifikasi melalui bentuk pemakaian jilbab bagi perempuan merdeka ini dimaksudkan agar mereka tidak menjadi sasaran pelecehan seksual laki-laki.<sup>33</sup>

Perintah berjilbab juga tercantum dalama surat -Nur:3 l,



<sup>33</sup> Husein Muhammad, Islami Agama Ramah Perempuan( Yogyakarta: LKIS, 2004). 210-



Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.<sup>34</sup>

Maksud ayat diatas adalah: hendaklah mereka menahan sebagian pandangan mereka, yakni tidak membukaknya lebar-lebar untuk melihat segala sesuatu lebih-lebih yang terlarang seperti aurat wanita dan hal-hal yang kurang baik dilihat, seperti tempat-tempat yang melenggangkan, tetapi juga tidak menutupnya sama sekali sehingga tidak merepotkan dan mempersulit diri. Dan disamping itu hendak lah merekamenahan pandangan dan menelihara kemaluanya adalah lebih suci dan terhormat bagi mereka karna dengan demikian mereka menutup auratnya dan salah satu pintu kedurhakaan adalah yakni adalah perzinaan . wahai

---

<sup>34</sup>M.Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* ( jakarta: Lentera Hati, 2004). 90- 9

Rasul, sampaikanlah tuntunan ini kepada orang-orang mukmin agar mereka melaksanakannya dan hendaklah mereka senantiasa awas dan sadar karena sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang sedang mereka perbuat.

Selanjutnya salah satu perhiasan pokok wanita adalah dadanya maka ayat ini melanjutkan dan hendaklah mereka menutup kerudung mereka sampai ke dada mereka; dan perintahkan juga wahai Nabi Muhammad bahwa jangan mereka menampakkan perhiasan, yakni keindahan tubuh mereka, kecuali kepada suami.<sup>35</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan tentang pengertian Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada. Kecuali yang biasa nampak dari padanya dan hendaklah mereka menutup kain kerudung ke dadanya.

"Busana Muslimah sesuai dengan ayat mengenai jilbab, berfungsi sebagai penutup tubuh wanita (aurat wanita) dengan alasan etika, estetika dan keimanan. Ali Akbar mengemukakan bahwa Islam lebih mengutamakan etika dan estetika sedangkan budaya Barat lebih menonjolkan erotisme. Pengutamaan terhadap unsur etika dan estetika dalam mengutamakan busana inilah yang dikatakan oleh Allah SWT sebagai pakaian taqwa.

Hijab dalam arti ini menunjukkan menunjukkan arti tirai penutup yang ada di dalam rumah Nabi saw sebagai sarana untuk menghalangi atau memisahkan

---

<sup>35</sup>Ibid 92-93

tempat kaum laki-laki dari kaum perempuan agar mereka tidak saling memandang, secara tekstual (lahiriyah) seruan untuk membuat hijab sebagaimana dalam ayat ini ditunjukkan kepada istri Nabi saw akan tetapi dalam interpretasi para ulama kemudian perintah dibelakakan pula terhadap umatnya.

Hijab dengan begitu bukanlah suatu bentuk pakaian yang dikenakan perempuan. Dalam perkembangan social khususnya di Indonesia teknologi hijab menjadi sebutan bagi pakaian perempuan sebagaimana jilbab atau busana muslimah. Dalam banyak buku berbahasa arab (kitab) kontemporer hijab telah dimaknai dengan sebutan jilbab.<sup>36</sup>

Dalam khazanah kosakata bahasa Indonesia yang populer untuk busana muslimah adalah jilbab. Secara etimologis kata jilbab berasal dari bahasa arab dan bentuk jamaknya jalabib. Yakni yang di gunakan untuk menutup tubuh dari atas kebawah, ada yang mengatakan bahwa yang dimaksud jilbab adalah pakaian yang lebih lebardari khimar, namun lebih kecil dari rida' yang digunakan untuk menutup dada adalah kain izar( sarung). Ada yang menamainya al-milhafah ( kain selimut) terkait makna tersebut terdapat tuju pendapat yang paling kuat yang digunakan pakaian wanita di atas bajunya yang menutupi seluruh tubuhnya yang dikenakan dari kepala hingga kaki.<sup>37</sup> Dengan adanya pemakaian jilbab dan busana muslimah yang sempurna dan kesadaran mempergunakan busana dan memakai

---

<sup>36</sup> Husein Muhammad, Islam Agama Ramah Perempuan (Yogyakarta: LKIS, 2004). 207-208

<sup>37</sup> Asy-syahhat ahmad ath-thahhan wala' Muhammad, Sempurnakan Jilbabmu Agar Allah Makin Sayang Padamu (Solo: Perum Gumpang Baru, 2010). 68

jilbab yang sesuai dengan ajaran yang diajarkan akan membentuk masyarakat muslim yang ideal.<sup>38</sup>

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan jilbab adalah busana muslimah suatu pakaian yang tidak ketat dan longgar dengan ukuran yang lebih besar yang menutupi seluruh tubuhnya kecuali muka dan dua telapak tangan.

Jilbab dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia adalah sejenis kain krudung atau selendang yang menutupi kepalanya.<sup>39</sup> Sedangkan mengenai bentuk dan modelnya Islam tidak mempunyai aturan khusus (karena tidak dijelaskan secara rinci oleh al-Qur'an dan as-sunnah) sesuai dengan kehendak dan selera masing-masing akan tetapi harus memenuhi syari'at yang telah ditetapkan sebagai mana seorang perempuan menutup auratnya. Memakai jilbab bagi seorang perempuan adalah wajib. Didalam ketentuan syariat haruslah mengikuti aturan yang syar'i, akan tetapi realitas yang terjadi eslalu demikian, berbagai nuansa jilbab sama-sama berkembang berbagai corak pemikiran dikalangan kaum muslim dengan demikian seorang perempuan memakai jilbab dalam batasan-batasan sebagai berikut:

**a. Batas-batas jilbab Syar'i dan syarat-syaratnya**

Jilbab merupakan tanda iffah (kehormatan diri), simbol kesempurnaan, selain tanda kemuliaan dan keimanan keimanan. Sehingga

---

<sup>38</sup>M. Quraish Shihab, *Jilbab Pemakai Wanita Muslimah* ( Jakarta: Lentera Hati, 2004). 52

<sup>39</sup> Yunahar Ilyas , *Busana muslimah, Tafsir al-Qur'an* ( Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1999). 24

harus memperhatikan beberapa syarat yang harus dipenuhi agar pakaian bisa disebut jilbab:

1. Menutupi segala sesuatu yang wajib ditutup dari tubuh laki-laki adalah :  
sesuatu antara pusar dan lutut sedangkan pada perempuan adalah  
seseluruh badannya kecuali muka dan kedua telapak
2. Terbuat dari bahan kain yang tebal dan tidak tipis nerawang  
karna tujuan jilbab adalah menutupi jika tidak menutupi maka tidak  
disebut dengan jilbab mengingkat ia tidak bisa mencegah pandangan mata  
orang lain
3. Hendaklah tidak memakai pakaian laki-laki, begitu pula dengan laki-laki  
tidak lah menyerupai pakaian perempuan<sup>40</sup>
4. Bisa menutup rambutnya secara keseluruhan, sehingga tidak boleh bagi  
perempuan muslimahyang memakai jilbab tetapi masih terlihat rambutnya  
yang kelihatan didahi yang seperti marak di saat ini.
5. Bisa menutup leher secara keseluruhan sehingga terhindar dari dari  
tatapan mata laki-laki yang membawa syahwat ketika melihat leher  
tersebut.
6. Menutup dada dengan jilbab. Ada sementara perempuan mengikatkan dua  
ujung jilbabnya ke belakang lehernya, sehingga dadanya kelihata  
menonjol . perilaku ini yang tidak islami dari falsafah etika islam.

---

<sup>40</sup>Ahmad Al- Hajji Al-Kurdi, Hukum-Hukum Wanita Dalam Islam ( Semarang : Dina Utama, 1995). 181

7. Menggunakan pakaian yang longgar agar lekuk tubuh tidak kelihatan.<sup>41</sup>

Dari delapan pemaparan diatas adalah batasan-batasan bagaimana cara pemakaian jilbab bagi seorang perempuan muslimah. selain itu juga seorang perempuan muslimah haruslah memperhatikan sikap, ucapan, dan perbuatan.

#### **b. Fungsi jilbab atau pakaian**

Dari sekian banyak ayat al-Qur'an yang membicarakan alqur'an tentang pakaian dapat ditemukan paling tidak ada empat fungsi pakaian. Dalam al-Qur'an surat al-A'rof 7: 26 menjelaskan dua fungsi pakaian yaitu penutup aurat dan perhiasan sehingga ulama bahkan menyatakan bahwa ayat diatas berbicara tentang fungsi ketiga pakaian, yaitu fungsi taqwa dalam arti pakaian dapat menghindarkan seseorang terjerumus kedalam bencana dan kesulitan baik bencana maupun ukhrawi.

Fungsi pakaian selanjutnya diisyaratkan oleh al-Qur'an surat al-Ahzab 33:59 yang menugaskan Nabi SAW. Agar menyampaikan kepada istri-istrinya anak perempuannya, serta wanita-wanita mukmin mereka mengulurkan jilbab mereka. Memakai jilbab dalam batasan-batasan. Terlihat dalam ayat diatas bahwa fungsi pakaian adalah sebagai penunjuk identitas dan pembeda antara seseorang dengan yang lain. Jilbab untuk menjaga kehormatan seorang muslimah dari gangguan lelaki nakal yang hendak

---

<sup>41</sup>Umar Sidiq, Diskursus Makna Jilbab dalam Surat al-Ahzab Ayat 59 (studi komparasi Antara Pendapat Ibnu Kathir dan M. Quraish Shib) ( STAIN: Ponorogo Press, 2013). 21-22



menggodany. Rasul Saw sangat menekankan pentingnya penampilan identitas muslim antara lain melalui pakain, dalam sebuah hadis diriwayatkan

Rasulullah Saw melarang laki-laki yang memakai pakaian perempuan dan perempuan dilarang memakai pakaian laki-laki ( HR. Abu Dawud) <sup>42</sup>

### c. Macam-macam jilbab

Berbagai macam jilbab telah beredar sampai di era sekarang ini, berbagai warna, model pun ada, ada yang warna warni terkadang dihiasi renda dan sulama yang indah dan ada juga yang polos tanpa asoris pemakainya pun juga bermacam-macam ada yang memang dipakai untuk menutup rambut.

Ada tiga kategori perempuan berjilbab, yaitu tubuh dalam jilbab longgar ( jilbaber), jilbab sedang, dan jilbab dengan busana sexy. Sebenarnya tubuh tidak hanya memandang identitas fisik semata, namun juga identitas sosial dan bahkan menciptakan batasan sosial tertentu.<sup>43</sup>

Dalam islam tubuh perempuan memang mendapat perhatian lebih dari pada tubuh laki-laki, sehingga seluruh tubuh perempuan harus disembunyikan, seperti tiga kategori yang diperjelas sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Umar sidiq, Diskursus Makna Jilbab Dalam Surat Al-Ahzab ayat 59( Studi Komparasi Antara Pendapat Ibnu Kathir dan M . Quraish Shihhab) (STIN: PO PRESS, 2013). 15

<sup>43</sup> Unun Roudhotul Janah Dan Kadi, Tubuh Perempuan Konstruksi Tubuh Bagi Perempuan Berjilbab ( Ponorogo : STAIN Ponorogo Press,2011). 51

### 1. perempuan berjilbab/syar'i

Perempuan jilbab ini adalah perempuan dengan kategori pemakai jilbab longgar yaitu jilbab yang biasa dipakai oleh muslimah yang biasanya menggunakan jilbab dan busan yang berukuran besar dengan ukuran kain jilbab 2 M dan dibiarkan menjulur sampai bagian perut dan punggung bahkan ujungnya bisa mencapai pinggulnya, sehingga jilbab yang digunakannya akan tampak sangat lebar dan besar.

Jenis jilbab yang digunakan para muslimah tersebut jenis kain lebar berbentuk segi empat yang kemudian dilipat menjadi segi tiga dan digunakan bersama dan diikat dengan peniti/jarum dan diletakkan di bawah dagu, adapula yang menggunakan jenis jilbab langsung, yaitu jenis jilbab yang telah didesain dan dijahit sesuai dengan bentuk kepala yang menjulur ke bagian tubuh, sehingga pemakaiannya dapat dengan mudah menggunakannya tanpa menggunakan peniti atau jarum.

### 2. Perempuan berjilbab sedang

Perempuan dengan kategori berjilbab sedang ini adalah muslimah yang memakai baju dan jilbab yang tidak terlalu longgar dan tidak terlalu minimalis. Umumnya jilbab dengan ukuran sedang ini sudah banyak tersedia ditoko-toko busana, swalayan, pasar dan tempat lainnya yang sudah siap dipakai jenis pakaian sedang ini menutup seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan. Sebagian muslimah memadukan dengan baju gamis /jubah atau terusan yang tidak terlalu longgar, ada pula

yang memadukannya dengan baju atasan yang beraneka ragam model dan stylenya.

### 3. Perempuan berjilbab dengan busana sexy

Perempuan dengan katagori jilbab sexy ini adalah perempuan yang berjilbab dengan berbusana sexy baik dipadukan dengan jilbab sedang atau jilbab minimalis yaitu jilbab yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga terlihat sangat kecil dan dipadukan dengan busana yang sangat minimalis pula.<sup>44</sup>

#### d. Makna aurat dan busana muslimah

Secara etimologis kata “*aurat*” berarti malu, aib dan buruk. Kata “*aurat*” ada yang mengatakan berasal dari kata “*awira*” artinya hilang perasaan, kalau dipakai untuk mata, maka mata itu akan hilang cahayanya dan lenyap pandangannya. Pada umumnya awira ini memberi arti tidak baik untuk dipandang, ada juga kata “*aurat*” berasal dari kata “*aara*” artinya menutup dan menimbun. Bahwa aurat adalah sesuatu yang harus ditutup sehingga tidak dapat dilihat dan dipandang. Sedangkan busana muslimah ialah bahasa populer di Indonesia untuk menyebut perempuan muslimah, secara bahasa menurut W.J.S. Poerwadarminta, busana ialah pakaian yang indah-indah. Sementara makna muslimah menurut Ibn Manzhur adalah perempuan yang beragama Islam perempuan yang patuh dan tunduk, perempuan yang menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya.

---

<sup>44</sup>Ibid 53-57

Berdasarkan makna-makna tersebut, maka busan muslimah dapat diartikan sebagai pakaian untuk perempuan islam yang dapat berfungsi untuk menutup aurat sebagai mana ditetapkan oleh ajaran agama untuk menutupnya, guna untuk keselamatan dan kebaikan perempuan itu sendiri serta masyarakat di mana ia berada.<sup>45</sup>

Batas aurat perempuan yang sudah mencapai usia baliq bila berada di hadapan seorang laki-laki balig muslim atau non muslim diwajibkan menutup seluruh anggota tubuhnya kecuali dua telapak tangan dan wajah sebatas yang wajib dibasuh ketika berwudhu.

Wajah dan tangan wajib ditutupi ketika :

- a. Menggunakan perhiasan dan make up
- b. Diyakini ada orang lain yang akan melihatnya dengan hasrat seksual (syahwat) dan menikmati (taladzdzudz)

Aurat wanita di dhadapan muhrim dan wanita lain. anita dihadapan laki-laki muhrim atau sesamanya wanita hanya diwajibkan menutup kedua kemaluanya (depan dan belakang) nya saja. Namun di anjurkan untuk menutup kedua pahanya juga sampai kedua lututnya.

Aurat wanita dihadapan anak pra balig anak kecil yang belum balig dibagi menjadi dua kelompok:

---

<sup>45</sup>Huzaemah Tahido Yango, Fikih Perempuan Konten peler (Ghalia Indonisa: 2010). 11

1. Non mumayyis wanita tidak diwajibkan untuk menutup auratnya dihadapan anak kecil non mumayyiz kecuali sebatas kewajiban menutup aurat dihadapan sesama wanita.
2. Mumayyiz wanita dihadapan lelaki mumayyiz khususnya yang sudah mendekati usia baliqwajib menutup auratnya sebagaimana wajib menutup auratnya dihadapan orang laki-laki non muhriim secara umum.<sup>46</sup>

Batas aurot perempuan dipandang berbeda-beda, perbedaan tergantung kepada perempuan berhadapan. Secara umum perbedaan itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aurat perempuan ketika berhadapan dengan Allah, ketika sholat aurot yang harus ditutupi adalah seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan.
2. Aurat perempuan berhadapan dengan mahrommnya,dalam hal ini beberapa ulama berbeda pendapat:
  - a. Ulama Syafi'ah berpendapat bahwa aurat perempuan ketika berhadapan dengan mahrommnya adalah antara pusat dan lutut, sama pula dengan aurot kaum laki-laki atau aurat perempuan berhadapan dengan perempuan.
  - b. Al- Malikiah dan Al-Hanabilah berpendapat bahwa aurot perempuan ketika berhadapan dengan mahrommnya yang laki-laki adalah seluruh badannya kecuali muka, kepala, leher, dan kedua kakinya.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Muhammad Wahidi, Fiqih Perempuan ( Al-Huda: 2007). 3-5

Di atas telah dijelaskan bahwa aurat perempuan dimana boleh memperlihatkan beberapa anggota tubuhnya kepada sesama muhrimnya, dan kepada laki-laki yang bukan muhrimnya. Allah berfirman dalam surat QS An-Nur: 31



Artinya: ...dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita.....<sup>48</sup>

Dalam ayat diatas telah dijelaskan siapa saja laki-laki yang tergolong muhrim bagi seorang wanita, yaitu:

Adapun yang termasuk mahram adalah:

- a. Suami

---

<sup>47</sup>Huzaemah Tahido Yanggo, Fikih Perempuan Konten peler (Ghalia Indonisa: 2010). 12  
<sup>48</sup>Anshori Umar, Fiqih Wanita ( Semarang : CV Asy Syifa', 1986). 124

- b. Ayah
- c. Ayah dari suami
- d. Anak sendiri
- e. Anak suami
- f. Saudara laki-laki
- g. Anak dari saudara laki-laki
- h. Anak kecil
- i. Saudara laki-laki sesusuan
- j. paman<sup>49</sup>

**e. Hikmah Menutup Aurat**

Seorang mukmin wajib mempercayai dan menyakini bahwa setiap perintah atau larangan Allah SWT. Terhadap suatu perbuatan pasti ada hikmahnya. Hanya saja sekali Allah tidak memberitahukan hikmah itu secara verbal kepada manusia. Oleh karenanya, manusia manusia diberi kesempatan untuk mencari sendiri hikmah di balik syariat Allah SWT.

Hikmah menutup aurat dan memakai busana muslimah, antara lain sebagai berikut:

- a. Perempuan yang menutup aurat dan memakai busana muslimah akan mendapatkan pahala karena telah melaksanakan perintah Allah, bahkan ia mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda karena dengan menutup aurat, ia telah menyelamatkan orang lain dari berzina mata.

---

<sup>49</sup> Ibid 125-126

b. Busana muslimah adalah identitas seorang muslimah. Artinya, dengan memakainya berarti ia telah menampakkan identitas lahirnya yang sekaligus membedakan secara tegas dengan perempuan lainnya. Disamping itu juga perempuan yang memakai busana muslimah akan terlihat sederhana dan penuh wibawa hingga membuat orang langsung menaruh hormat segan dan mengambil jarak antara perempuan dan laki-laki.

Busana muslimah merupakan refleksi dari psikologi berpakaian adalah cermin dari seseorang. maksudnya, kepribadian seseorang dapat terbaca dari model dan cara berpakaian.<sup>50</sup>

#### **f. Manfaat berjilbab**

Hukum yang telah Allah perintahkan kepada kaum perempuan agar mereka menutupi perhiasannya dalam tubuhnya yang dapat membuat mata laki-laki berpaling pada kaum perempuan, semua hukum Allah yang telah ditetapkan adalah penuh dengan kasih sayang dan rahmat, tentu saja semuanya akan menunjuk kepada kebaikan. Allah juga telah membatasi gerak langkah dan kebebasan kita dalam melakukan berbagai hal, untuk memberikan hal-hal yang baik dan mencegah kaum perempuan dari hal yang buruk. Allah lebih mengetahui man hal-hal yang bermanfaat bagi hambanya dan mana yang membahayakan bagi hambanya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Umar Sidiq, Diskursus Makna Jilbab Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 59( Studi Komparasi Antara Pendapat Ibnu Kathir dan M . Quraish Shihhab)(STIN: PO PRESS, 2013). 48-49

<sup>51</sup>Syaikh Mutawalll As-Sya'rawl, Fikih Perempuan Muslimah ( Jakarta: Amzah, 2009). 153



Secara i'tiqadi, sebagai seorang muslim tentu kita meyakini bahwa setiap perintah Allah SWT kepada manusia pasti mengandung kebaikan begitu pula dengan sebaliknya setiap larangannya pasti akan mendatangkannya keburukan. Oleh karena itu Allah memerintah kepada wanita untuk berbusana muslimah (memakai kerudung dan berjilbab) pasti mengandung banyak kebaikan/manfaat sekaligus menghindari banyak keburukan/ madarat, khususnya bagi pemakainya bagi masyarakat. Penggunaan jilbab dalam kehidupan umum akan mendatangkan kebaikan dari semua pihak, dengan tubuh yang tertutup jilbab kehadiran wanita tidak akan membangkitkan birahi lawan jenis.

Bagi wanita, jilbab juga dapat mengangkat mereka pada derajat kemuliaan. Dengan aurat yang tertutup rapat, penilaian perempuan juga lebih fokus pada kepribadiannya, kecerdasannya, ketakwaannya bukan pada fisik atau tubuhnya. Di bawah ini manfaat dari berjilbab

1. Manfaat secara personal.
  - a. Merasa dekat dengan Allah SWT, dengan berjilbab secara syar'i seorang muslimah akan selalu merasa dekat dengan Allah SWT karena dengan itu ia sedang menjlankan ketaatan dan kepatuhan kepada-Nya.
  - b. Menciptakan ketenangan batin, selama berjilbab dilandaskan pada panggilan iman (akidah Islam) dengan berjilbab berarti ia telah menjalankan salah satu perintah Allah SWT yang wajib dia laksanakan, sekaligus ia telah mampu melaksanakan salah satu ibadah

kepada Allah SWT. Dengan semua itu ia akan mengharapkan keridhaanya yang akan menentramkanhati dan jiwanya yang dapat membuat hatinya damai dan tenteram.

- c. Terhidar dari gubahan, sebagai mana telah dijelaskan dalam QS al-Azhab [33] 59 diatas terkait dengan perintah kepada kaum muslim untuk memakai kerudung agar mereka dikenal sebagai wanita merdeka dan tidak diganggu. Jilbab bisa lebih melindungi wanita muslimah membuat mereka lebih merasa aman, menjaga diri mereka dari gangguan laki-laki usil, menjaga mereka dari objek pandangan laki-laki yang ingin cuci mata, menjaga diri dari mereka obyek syahwat lelaki, memghindarkan diri dari mereka dari zinz mata dan zina hati.
  - d. Menjadi wanita terhormat
  - e. Menjadi wanita shalih
  - f. Meraih pahala dan terhindar dari azab api neraka yang menyala-nyala<sup>52</sup>
2. Manfaat secara sosial
    - a. Memperjelas identitas diri dari lingkungan sosial
    - b. Menyebarkan energi positif kepada orang lain
    - c. Memudahkan berinteraksi dengan sesama muslimah lain
  3. Manfaat secara fisik /materi.

---

<sup>52</sup> Arief B Iskandar, *Jilbab Syar'i* (Jakarta: Khalifah Press, 2012). 143-148

Selain manfaat secara personal dan sosial diatas seorang muslim yang bisa trampil berkrudung dan berjilbab juga dapat menikmati manfaat secara fisik atau materi

- a. Rambut dan kulit akan terlindungi dari sinar matahari
- b. Mudah dan tidak repot untuk mengikuti tren mode pakaian yang harus berubah selain itu juga tidak banyak memakai make up yang berlebihan.<sup>53</sup>

### 3. Kajian tentang Pengertian perilaku

Dalam kehidupan sehari-hari istilah akhlak sering dimasukan dengan istilah lain seperti, perangkai karakter, ungguh-ungguh (dalam bahasa jawa), sopan santun, etika dan moral. Ahlak merupakan istilah yang netral, yang mencakup pengertian perilaku baik-buruk seseorang. Jika perbuatan yang dilakukan seseorang itu baik maka disebut dengan istilah al-khaq al-karimah (ahlak yang mulia) begitu pula sebaliknya bila perbuatan yang muncul dari seseorang itu buruk atau jahat , maka disebut al-khlaq al-madzmumah (ahlak tercela).

Pengrtian ahlak dan moral sebenarnya secara substansial tidak terlalu berbeda, sebab keduanya mengacu pada masalah perbuatan baik dan buruk. Oleh karena itu sebagian ahli menyebut bahwa ahlak adalah konsep moral dalam islam, jadi objek formal dalam kajian ahklak adalah tentang perilaku baik dan buruk. Ajaran akhlak dan ajaran moral biasanya mengacu kepada

---

<sup>53</sup> Ibid 149-153

ajaran-ajaran, wejengan, khutbah-khutbah, patokan-patokan, kumpulan peraturan dan ketetapan baik lisan maupun tertulis, tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar ia menjadi yang lebih baik.<sup>54</sup>

Sebagai makhluk sosial, manusia butuh berinteraksi dengan sesamanya. Dengan demikian pula bagi muslimah Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak bisa melepaskan diri dari kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain keluarga tetangga dan teman sebaya di lingkungan sekitarnya. Hidup adalah bergerak sejak dari buaian sampai didalam liang lahat, manusia berperilaku. Perilaku manusia merupakan suatu hal yang sangat memikat pada diri sendiri. Perilaku berlangsung dengan sendirinya sedemikian rupa, hampir luput dalam memerihatkannya pada saat kita memerhatikannya yang diajukan sulit untuk hilang begitu saja.

Perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan. Perilaku terdiri aktivitas-aktivitas yang berlangsung baik didalam maupun diluar, perilaku yang dapat diamati hanya bisa dari luar dan dilihat dengan panca indra bagai mana perilaku baik atau buruknya.<sup>55</sup>

Perinsip hukum islam baik yang berkenaan dengan ibadah maupun muamaah adalah wajib, sunat, haram dan makruh serta yang berkaitan dengan nilai-nilai yang utama dan tercela. Hukum ini ditetapkan bagi orang mukallaf, baik pria maupun perempuan, Rasulullah Saw melarang kaum pria bertingkah laku

---

<sup>54</sup> Abdul Mustaqim, Ahlak Tasawuf (Yogyakarta: Kaubaka Dipantara, 2013).3-4

<sup>55</sup> Frits Kluytmans, perilaku manusia (Bandung: PT Reneka Aditama, 2006).1

menyerupai wanita begiyu pula dengan sebaliknya. Beliau mengecam keras semacam itu. Allah melaknat peria yang kewanita-wanitaan dan wanita kepria-periaan dan allah melaknat laki-laki yang berpakaian wanita dan wanita berpakaian laki-laki. Hukum dan kesopana yang khas kaum wanita sebagian dimaksudkan untuk mengikis tradisi-tradisi buruk dan memelihara kehormatan kaum wanita dari gangguan dari kaum pria, seperti hanya ulah kaum munafik sepanjang zaman.<sup>56</sup>

Di zaman yang semakin canggih teknologinya seperti saat ini justru etika pergaulan atara agama semakin menurun banyak sekali alat canggih untuk berbuat kebaikan namun tidak kalah juga alat-alat yang digunakan untuk berbuat kejahatan, etika pergaulan antara agama yang dimiliki setiap pemeluk agama pada saat ini banyak yang tidak menghargai antar agama. Bahkan hanya orang orang non muslim kaum muslim itu sendiri banyak yang tidak mengindahkan etika pergaulannya. Mereka buta dengan kekayaannya sehingga berani melakukan apa saja untuk mendapatkannya walaupun harus dengan cara tidak halal. Etika pergaulan antar sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain harus dikembangkan secara luas sebagai berikut:

- a. Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan oleh agama, jangan tertawa di depan orang yang sedang bersedih, jangan mencaci maki sesama manusia.

---

<sup>56</sup> Muhammad Rasyid Ridha, panggilan islam terhadap perempuan(Bandung: 1931). 163

- b. Memberi salam dan menjawab salam
- c. Memenuhi janji
- d. Tidak boleh mengejek sesama muslim
- e. Tidak mencari kesalahan dari orang lain<sup>57</sup>

Perilaku sosial bukan hanya ekspresi dari perbedaan individual dalam hal kongnisi, afeksi, motivasi, ataupun kepribadian, tapi juga merupakan hasil adaptasi terhadap kontes sosial yang berbeda-beda dalam hal sistim nilai agama struktur sosial, bahasa, dan stratifikasi sosialnya. Oleh karena itu, untuk memahami perilaku sosial dengan baik.

Salah satu faktor konstektual yang berpengaruh besar terhadap perilaku sosial adalah prinsip moral yang dianut oleh masyarakat (sistim moral) tersebut meliputi nilai-nilai, norma, keutamaan (virtue) praktik, instuisi, teknologi, dan mekanisme lainnya yang bertujuan untuk mengendalikan kebebasan dan egoisme individu dan bertindak, serta mengatur kehidupan sosial.<sup>58</sup>

#### **g. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

- a. Mustofa, NIM 210309043, Jurusan Tarbiyah PAI, Pembiasaan Dalam Berjilbab dan Berkopyah Bagi Siswa Siswi Sekolah Umum dan Implikasinya dengan Pendidikan Karakter Religious( Studi Kasus Pada Pembelajaran PAI di SMA 2 Ponorogo) dapat disimpulkan sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Abbs Mahmoud Al-Akkad, *Wanita Dalam Al-Qur'an* (jakarta:1984). 195

<sup>58</sup> Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). 182

1. Latar belakang dalam pelaksanaan berjilbab dan berkopyah, merupakan hasil studi banding di sekolah SMA I Sidoarjo. Sekolah tersebut merupakan pembiasaan berjilbab dan berkopyah. Karna dalam pelaksanaanya di SMA 2 ponorogo masih banyak siswi yang belum siap untuk berjilbab, dikarnakan tingkat keimananya. Dan masih ada siswi yang melepas jilbabnya setelah pelajaran PAI selesai. Begitu juga dari siswa yang lupa tidak membawa kopyah, dan belum adanya persediaan alat seragam seperti jilbab dan kopyah dari sekolah.
2. Dalam setrategi pembiasaan dalam pelaksanaan memakai jilbab dan kopyah di SMA Negeri 2 Ponorogo dalam pembelajaran PAI dalam pelaksanaanya diwajibkan pada saat pembelajaran PAI saja. Dan siswa wajib memakai jilbab dan kopyah dalam pembelajaran yang lain bagi yang beragama islam.
3. Perubahan karakter religious siswa dan siwi setelah diterapkanya pembiasaan berjilbab dan berkopyah di SMA Negeri 2 Ponorogo dalam pembelajaran PAI antara lain; dapat meningkatkan keyakinan dan pengamalan syarat islam, dapat membentuk karakter yang jujur, sopan santun terhadap guru, dan membentuk karakter siswa dan siswi kearah positif, dapat menciptakan suasana religious khususnya di SMAN 2 Ponorogo, dapat merupakan dan menjiwai pembelajaran agama islam, dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, saran penulis sebagai bahan pertimbangan pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi lembaga SMA Negeri 2 Ponorogo, secara umum lebih ditingkatkan lagi kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan pendidikan karakter religious, agar bisa tertanam pada diri siswa dan siswi.
  2. Bagi guru-guru, perlu adanya perkembangan setrategi dan mrtode dalam pembelajaran, serta menjadi teladan dalam perilaku siswa siswi sehingga mampu meningkatkan kesadaran siswa siswi kea rah karakter yang positif
  3. Bagi peserta didik dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter religious dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya disekolah akan tetapi juga dilingkungan sekolah.<sup>59</sup>
- b. Linda Nining Rahayu NIM 210309187 Etika Pergaulan Dalam Islam (kajian Tafsir Tematik Pola Hubungan Laki-Laki dan Perempuan Dalam Pendidikan . Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam 2013. dapat disimpulkan sebagai berikut:
1. Konstruksi sosial budaya sebelum turunnya ayat-ayat etika pergaulan sangat memperhatikan namun dengan turunya ayat-ayat tentang etika. Perlahan lahan cara mereka keluar berubah, mulai dari cara berpakaian cara mereka berbicara. Dengan demikian dapat diketahui bahwa islam

---

<sup>59</sup> Mustofa, NIM 210309043, Jurusan Tarbiyah PAI, Pembiasaan Dalam Berjilbab dan Berkopyah Bagi Siswa Siswi Sekolah Umum dan Implikasinya dengan Pendidikan Karakter Religious( Studi Kasus Pada Pembelajaran PAI di SMA 2 Ponorogo)



sangat ketat sekali dalam mematasi pergaulan atara umatnya, terutama pergaulan lawan jenis.

2. Adapun etika pergaulan laki-laki dan perempuan dalam pendidikan islam adalah sebagai berikut, a). Menahan pandangan b). Menutup aurat dan larangan memamerkan perhiasan . dengan adanya kebijakan seperti ini ternyata bahwa dampak yang positif dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat mulai dari cara mereka bergaul sudah menunjukkan etika yang baik, selalu menghormati dan menyayangi orang orang yang ada disekelilingnya. Hal ini sudah terbilang baik melihat usia mereka yang masih terbilang muda. Dengan demikian masyarakat menilai mereka merupakan anak-anak yang baik karna sudah mampu menutup auratnya.

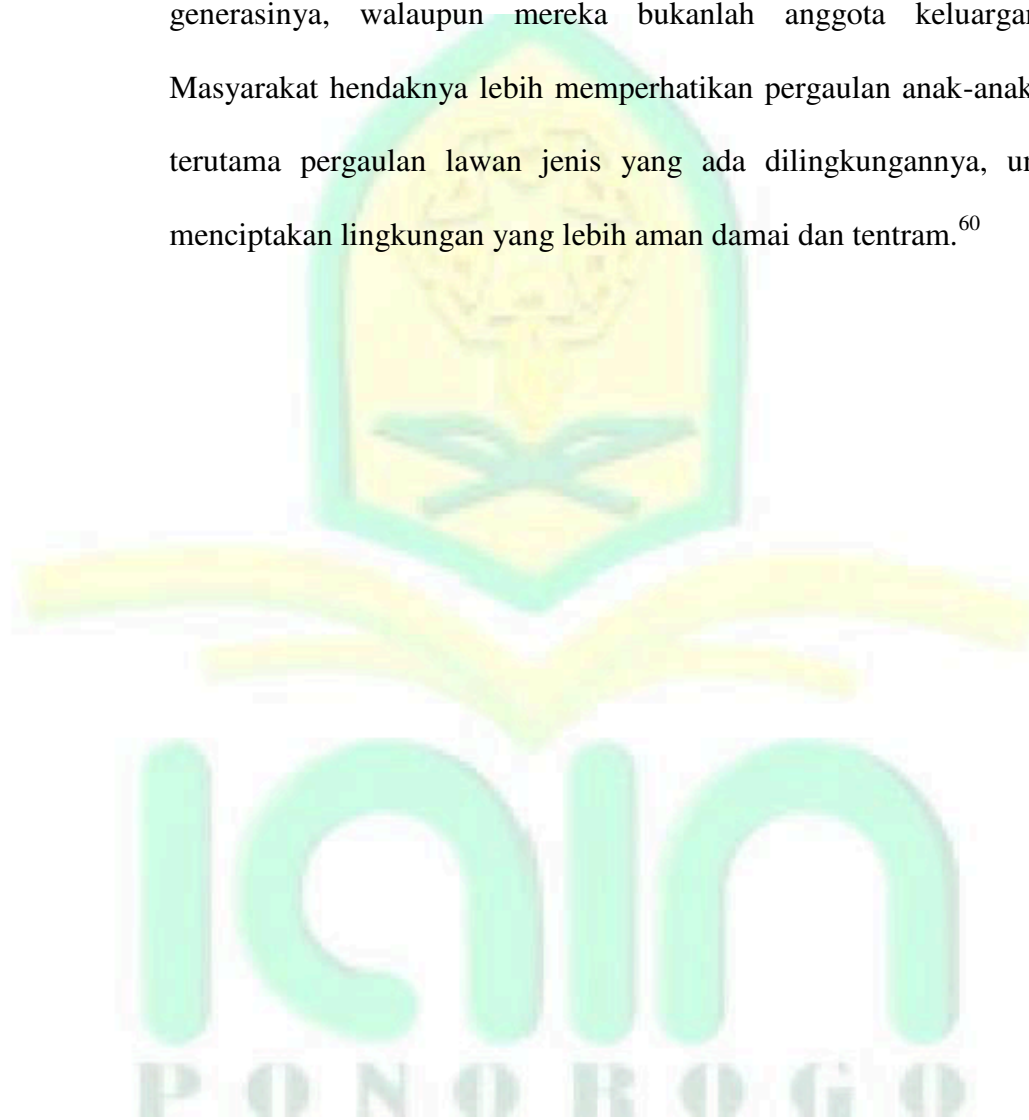
Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil peneliti ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi keluarga

Orang tua sebagai penanggung jawab atas perbuatan anak – anak haruslah memberi contoh perilaaku yang baik kepada anak. Karena pendidikan anak akan mengikuti hal tersebut, karena anaak cenderung mengimitasi perbuatan orang tuanya. Untuk itu orang tua hendaknya lebih meluankan waktunya untuk putra-putrinya guna untuk mengawasi perilaku dan memberikan pengarahan yang benar bagi anaknya.

2. Bagi masyarakat

Selain keluarga masyarakat juga harus memberikan contoh yang baik dalam pergaulan karna anak tidak hanya bergaul di rumah saja. Akan tetapi juga masyarakat. Jika masyarakat menginginkan generasinya, walaupun mereka bukanlah anggota keluarganya. Masyarakat hendaknya lebih memperhatikan pergaulan anak-anaknya terutama pergaulan lawan jenis yang ada dilingkungannya, untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman damai dan tentram.<sup>60</sup>



---

<sup>60</sup>Linda Nining Rahayu NIM 210309187 Etika Pergaulan Dalam Islam (kajian Tafsir Tematik Pola Hubungan Laki-Laki dan Perempuan Dalam Pendidikan . Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam 2013

## BAB III

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### a. Sejarah Berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

##### Ponorogo

Berdirinya STAIN

Ponorogo tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, karena STAIN Ponorogo tidak lain adalah perubahan status dari salah satu Fakultas di lingkungan IAIN Sunan Ampel, yaitu Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel di Ponorogo.

Dalam sejarah pasang surut perkembangan, IAIN

Sunan Ampel telah berhasil membuka 18 Fakultas yang terbesar di tiga provinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur, dan Nusa Tenggara Barat. Namun, beberapa fakultas yang tidak memenuhi standar kreditasi harus ditutup dan digabungkan dengan fakultas sejenis yang lokasinya berdekatan. Sampai dengan tahun akademik 1996/1997 IAIN Sunan Ampel memiliki 11 fakultas yang terdiri dari dua fakultas di Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pendidikan di IAIN,

makadipandangperlumelakukanperlumelakukanpenataanterhadapfakultas-fakultasdilingkungan IAIN yang berlokasi di luar IAIN induk.

BerdasarkanKeputusanPresidanRepublik Indonesia Nomer 11 tahun 1997 tentangpendirianSekolahTinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dantidaklagimenjadiSekolahTinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dantidaklagimenjadibagiandari IAIN. Yang berlokasi di luarinduk, bertumbuhmenjadibagiandari IAIN. STAIN bersifatotonom (berdirisendiri) merupakan unit organikterdiri di lingkunganDepetermenAgama yangdipimpinolehketua yang bertanggungjawabkepadaMateri Agama. Pembinaan STAIN secara fungsionaldilakukanolehDirektoratjendralkelembagaan Agama Islam swasta di wilayahmelaluiibadankopertais.

Peresmianalih status ditandaidenganupacara yang diadakanolehmenteri Agama RI di Jakarta.Setellahupacaraperesmian, secaraotomatisterjadipemisahhandanperalianprinsipantaraRektor IAIN denganKetua STAIN masing-masing.Mulaitaunakademik 1997-1998 semuaurusanadminitrasi,pendidikan, ketenangan, dankeuangan STAIN sepenuhnyadikelolaotonomolehmasing-masing STAIN.

STAIN Ponorogomerupakan salahsatu darifakultas daerah, yaitufakultasSyari'ah IAIN sunanAmpel di ponorogo, yang berdirisejaktanggal 21maret 1997 M , bertepatanpadatanggal 12 Dzulkijah 1417 H. Denganperubahansetatustersebut, maka STAIN

ponorogo dapat membuka tiga jurusan: jurusan syari'ah, tarbiyah, dan jurusan usuludin.

**b. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.**

Adapun Visi, Misi dan tujuan STAIN Ponorogo, dibawah ini

a) Visi pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo sebagai pusat kajian dan pengembangan ilmu keislaman dalam rangka mewujudkan masyarakat madani 2022.

b) Misi pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dan pengkajian ilmu-ilmu keislaman yang unggul.
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang ilmu-ilmu keislaman yang unggul.
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat yang unggul.
- 4) Melaksanakan kerjasama yang unggul dengan lembaga terkait di tingkat nasional dan internasional.

c. Tujuan STAIN Ponorogo

Sekolah Tujuan Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo bertujuan menjadi perguruan tinggi yang lebih maju, berkualitas, dan egalite.<sup>61</sup>

## **2. Letak Geografis Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)**

### **Ponorogo.**

STAIN Ponorogo mempunyai lokasi yang strategis, karena STAIN Ponorogo terletak di area kota. Maka semua orang dapat mudah mengakses transportasi menuju STAIN Ponorogo.

Adapun letak geografis STAIN Ponorogo adalah:

Jalan : Pramuka No 156

Desa : Ronowijayan

Kecamatan : Siman

Kabupaten : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

Situasi sosial berdasarkan observasi peneliti, masyarakat di sekitar kampus terlihat dapat menerima kehadiran STAIN

Ponorogo. Karena dengan adanya STAIN

Ponorogo dapat menambah perekonomian penduduk. Seperti pembukaan kos-

kosan, foto copy, tempat makan dan lain sebagainya. Kondisi sosial sekitar

STAIN Ponorogo

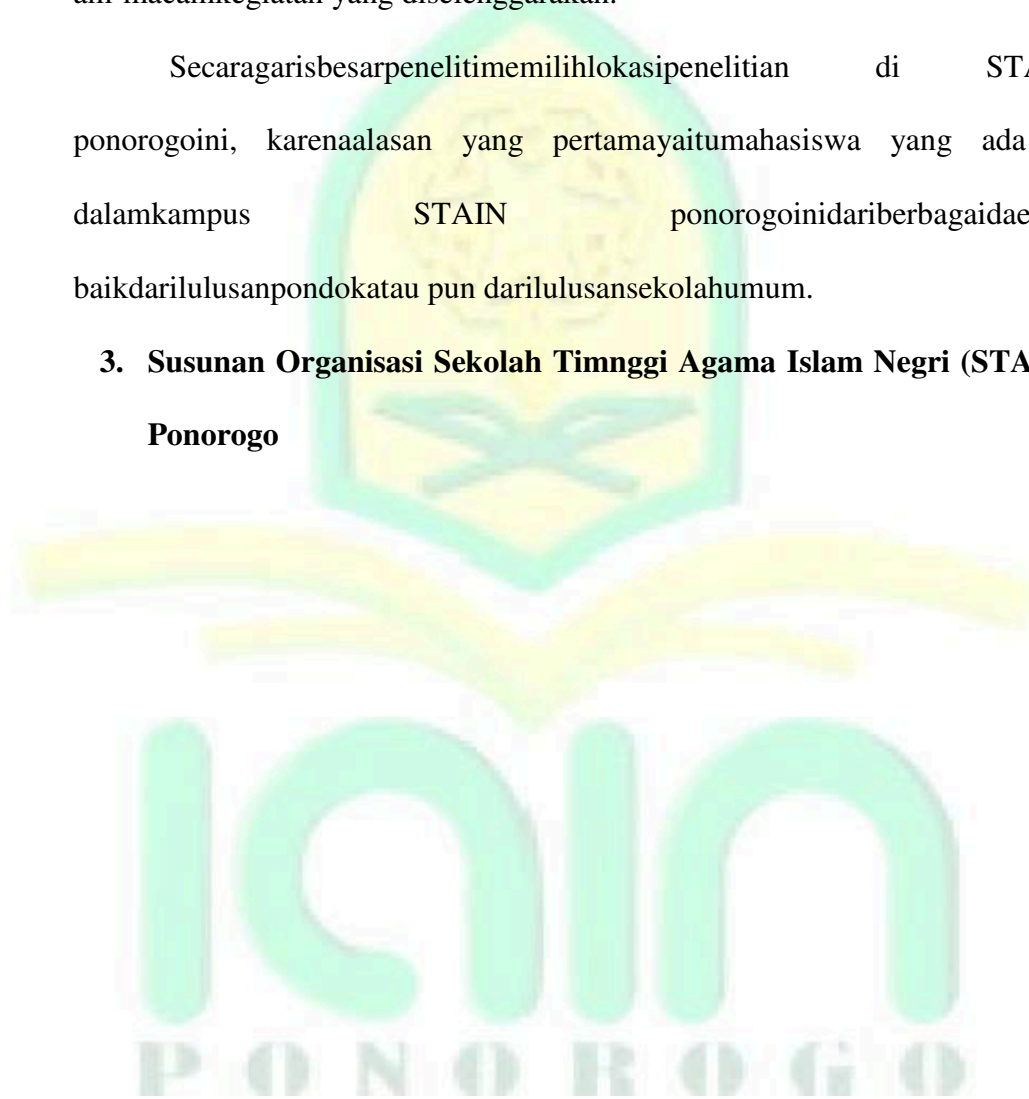
---

<sup>61</sup>Buku Pedoman penyelenggaraan pendidikan (Tahun Akademik 2015/2016, STAIN Ponorogo.) 2-3

Adakalanya saling mendukung dalam memeriahkan kegiatan yang terselenggara di STAIN Ponorogo, misalnya saja di saat Dies Natalis STAIN Ponorogo dari tahun ketahun masyarakat sekitar sangat antusias dalam mengikuti macam-macam kegiatan yang diselenggarakan.

Secara garis besar peneliti memilih lokasi penelitian di STAIN Ponorogo ini, karena alasan yang pertama yaitu mahasiswa yang ada di dalam kampus STAIN Ponorogo ini dari berbagai daerah, baik dari lulusan pondok atau pun dari lulusan sekolah umum.

### **3. Susunan Organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo**



#### **4. Keadaan dosen dan mahasiswa**

##### **a. Keadaan dosen**

Berdasarkan data dokumentasi yang telah peneliti peroleh, untuk saat ini jumlah dosen tetap di STAIN Ponorogo berjumlah kurang lebih 104 yang bertugas mengajar di 12 program studi . dengan adanya penambahan program studi maka dibutuhkan jumlah dosen pengajar. Hal ini mengingat semakin luasnya jangkauan dan semakin besar minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran<sup>62</sup>

##### **b. Keadaan mahasiswa**

Latar belakang mahasiswa STAIN Ponorogo berasal dari berbagai masyarakat, mulai dari petani, pegawai negeri, guru, pelajar,

---

<sup>62</sup>Liat Transkrip Dokumentasi No: 01/D/ 05-05/2016



polisi, TNI, dan lain sebagainya, semua bergabung dalam satu naungan yaitu yaitu kampus STAIN Ponorogo.

Adapun keadaan mahasiswa STAIN Ponorogo saat ini berdasarkan rekrutasi semester genap TA. 2015/2016 tercatat tahun 2012 berjumlah 263 mahasiswa 2013 berjumlah 349 mahasiswa 2014 berjumlah 361 mahasiswa 2015 berjumlah 348 mahasiswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat lampiran.<sup>63</sup>

## **5. Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan suatu perlengkapan yang harus dimiliki lembaga formal, karena sarana dan prasarana yang merupakan salah satu yang urgen bagi kelancaran kegiatan belajar-mengajar. Sarana dan prasarana merupakan tolak ukur terhadap tingkat kemajuan dan kualitas lembaga pendidikan itu sendiri.

Untuk menunjang lancarnya kegiatan belajar mengajar Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo memiliki tanah yang seluas 31.540 M<sup>2</sup> yang menjadi gedung bangunan seluas 22.084, sarana prasarana lain untuk kepentingan praktikum.

### **B. Deskripsi Data Khusus**

#### **1. Pandangan mahasiswa STAIN Ponorogo mengenai penggunaan jilbab**

##### **a. Pemahaman mahasiswa dalam memakai jilbab di STAIN Ponorogo**

---

<sup>63</sup>Liat Transkrip Dokumentasi No: 02/D/05-05/2016

STAIN Ponorogo adalah kampus yang bernuansa islami, terlihat dari profil dan keadaan lingkungan semua perilaku baik dari diluar maupun didalam kampus haruslah berjilbab sesuai dengan syariat, dapat dilihat dari cara mahasiswi berjilbab sendiri yang bermacam-macam bentuk, gaya dan mode yang mereka gunakan demi mengikuti ternd mode.

Jilbab adalah penutup aurat bagi seorang perempuan, jilbab merupakan merupakan pakaian penutup kepala yang sering digabungkan dengan pakaian panjang (semacam toga) yang menutupi hampir semua seluruh tubuh. Selain iu jilbab semula menjadi tradisi wanita bangsa arab yang biasadipakai oleh para budak yang sudah merdeka untuk tidak menampakkan wajahnya. Yang bisa mengundang pandangan kaum laki-laki dan membangkitkan syahwat laki-laki. smenggunakan jilnbab itu sendiri merupakan kewajiban bagi seorang perempuan yang sudah baliq yang sesuai dengan ajaran islam, yang mencerminkan seoran muslimah yang taat pada perintah allah dan ajaran agama islam, seorang perempuan yang telah menggunakan jilbab berarti telah memenuhi suatu kewajibanya untuk menutup auratnya yang seharusnya tidak di perlihatkan pada orang lain yang bukan mahromnya. Hal tersebut seperti yang telah di ungkapkan oleh saudari Umi mahasiswi semester 6 Program TH sebagaimana berikut ini.

“Menurut saya, dalam menggunakan jilbab haruslah menutupi seluruh tubuh khususnya bagian depan rambut agar tidik kelihatan karna sehelai rambut perempuan adalah aurat dan harus menutup dada. Saya memakai jilbab mgikuti

ajaran dan perintah yang di perintahkan Allah, harus menutupi semua badan kecuali muka dan telapak tangan, jilbab harus menjulur sampai ke bawah.<sup>64</sup>

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh jihan alfirda ashifahani semester 6 prodi PAI

“Menurut saya dalam menggunakan jilbab itu harus tidak boleh sembrono dalam artian seseorang ketika memakai jilbab harus mengetahui jilbab yang kita pakai tidak di buat molel\_model seperti ikat di leher, dibentuk-bentuk sedemikian rupa agar ketika memakai jilbab terasa cantik ketika dipandang oleh orang lain. Saya dalam mengenakan jilbab insya allah sudah memenuhi syariat tetapi jilbab tidak menjulur ke bawah samapi berlebihan, jilbab yang saya kenakan yang penting menutup dada, rambut dan leher tidak kelihatan.<sup>65</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ani Nistiana mahasiswa semester 6 program PAI

“Menurut saya pemakaian jilbab itu harus menutup rambut dan dada dan tidak besar-besar, saya dulu dari SMA tidak memakai jilbab dan saya memakai jilbab itu mulai sejak tahun 2013 lebih tepatnya ketika masuk STAIN ponorogo, selain itu juga teman-teman yang memakai jilbab, ketika saya memakai jilbab kata teman saya saya lebih patas memakai jilbab dibandingkan tidak memakai jilbab. Saya memakai jilbbab yang sedang-sedang saja.<sup>66</sup>

Hal tersebut diungkapkan oleh Septy Prastiyaning Tyas mahasiswa semester 8 program studi PAI

“Menurut saya memakai jilbab itu sesuai dengan pemahaman saya ketika memakai jilbab harus menjulur sampai depan dada menutupi rambut serta menutupi rambut dan ketika memakai jilbab, jilbab harus tebal dan tidak tipis tidak nerawang. Dan seluruh tubuh harus tertutup kecuali muka dan telapak tangan. Sesuai dengan ajaran islam yang di anjurkan. Saya menggunakan jilbab semenjak kelas 3 SMP. Saya memakai jilbab itu termotivasi oleh kakak KKN dari ISID GONTOR. Ketika itu saya belum mengenakan jilbab sama sekali, dan kakak KKN itu memberi tausaya bahwa seorang perempuan wajib menutup auratnya dari ujung rambut sampai ujung kaki, kecuali muka dan telapak tangan. Semenjak itu saya menggunakan jilbab ketika bersekolah, awalnya saya di ejek sama teman-teman ketika memakai jilbab, tetapi lama kelamaan teman-teman wajib bahwa seorang perempuan memakai jilbab. Saya memakai jilbab isyaallah

<sup>64</sup>Lihat Traskip Wawancara No: 04/W/ 24-05/2016

<sup>65</sup>Lihat Traskip Wawancara No: 06/W/25-05/2016

<sup>66</sup>Lihat Traskip Wawancara No: 07/W/25-05/2016

berusaha menutup auratnya sesuai dengan syariat islam yang sebagaimana tertera dalam surat al –Azab ayat 59 dan surat An-Nur ayat 31.<sup>67</sup>

Hal tersebut seperti di ungkapkan oleh Yuliana Fitriah mahasiswi semester 2 Program studi PAI

“Menurut saya memakai jilbab itu adalah kewajiban bagi seorang umat muslim yang sudah baliq, saya memakai jilbab ini sejak kelas 1 SMA. Saya memakai jilbab karena saya pernah bernazar jika nanti saya sudah besar sudah baliq saya akan memakai jilbab. Berawal dari nazar saya kalau keluar rumah memakai jilbab, dan itu akhirnya saya sadar bahwa ketika memakai jilbab terasa nyaman dan tenang.<sup>68</sup>

Hal tersebut seperti di ungkapkan oleh Kholifatul mahasiswi semester 8

“Menurut saya seorang perempuan memakai jilbab itu adalah suatu kewajiban umat muslim dan itu telah ditetapkan dalam surat al-Azab ayat 59. Saya memakai jilbab karena atas kesadaran diri sendiri sebagai umat islam yang telah baliq harus memakai jilbab agar tidak menimbulkan sesuatu hal yang tidak diinginkan. Selain itu saya memakai jilbab karena lingkungan rumah saya adalah orang-orang pondok selain itu juga menjaga almamater saya yang besik nya dari pondok, saya ketika kemana-mana juga menggunakan jilbab dimana pun saya berada.<sup>69</sup>

Hal tersebut seperti di ungkapkan oleh Endang Yuliana mahasiswi semester 2 program studi PAI.

“Menurut saya dalam memakai jilbab itu harus menutup dada dan tidak boleh nerawang dan harus tebal, dan menutupi/pelindung tubuh bagi perempuan ketika ada gangguan dari laki-laki, dan ketika seorang wanita memakai jilbab itu terlihat lebih anggun.<sup>70</sup>

Seperti di ungkapkan oleh Mawar Desi Ainun mahasiswi semester 6 program studi Studi PAI.

“Menurut saya kain panjang yang sebagai tutup kepala dan yang dijulurkan ke bawah, jilbab yang dikenakan tidak boleh nerawang tidak tipis haruslah tebal,

<sup>67</sup>Lihat Traskip Wawancara No: 02/W/24-05/2016

<sup>68</sup> Lihat Traskip Wawancara No: 14/W/27-05/2016

<sup>69</sup>Lihat Traskip Wawancara No: 01/W/24-05/2016

<sup>70</sup>Lihat Traskip Wawancara No: 17/W/27-05/2016

sehingga leher dan dada tidak kelihatan, dan hukum seorang perempuan memakai jilbab itu sebuah kewajiban. selain itu jilbab adalah sebagai benteng untuk perlindungan bagi kaum perempuan.<sup>71</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Khoirun Nisa mahasiswi semester 2 program studi PAI.

“ Menurut saya dalam memakai jilbab itu harus menutupi rambut, leher dan menutupi dada, ketika memakai jilbab masih menampakkan lekuk tubuhnya sama saja tidak memakai jilbab, memakai jilbab itu harus menutupi segala yang mengundang syahwat bagi kaum laki-laki.<sup>72</sup>

Seperti yang di ungkapkan Febri Nur Safitri mahasiswi semester 2 Program studi PAI

“Menurut saya dalam pemakaian jilbab itu harus menutup kepala dan juga sebagian depan dan ketika memakai jilbab tidak boleh tipis dan nerawang dan tidak berlebihan. Saya memakai jilbab sejak SMP dan semenjak memakai jilbab saya ketika keluar rumah memakai jilbab dimanapun saya berada.<sup>73</sup>

Pandangan mahasiswi mengenai menggunakan jilbab bagi seorang muslimah adalah suatu kewajiban bagi seorang perempuan muslim, yang harus menutup auratnya, seperti menutup kepala sehingga rambut tidak boleh kelihatan, jilbab harus menutup dada dan leher, jilbab yang digunakan harus tebal tidak boleh nerawang. Dan tidak memperlihatkan lekuk tubuhnya sehingga tidak mengundang syahwat bagi kaum laki-laki, di STAIN mahasiswi yang mereka kenakan bermacam-macam dalam mengenakan jilbab, ada mahasiswi yang menggunakan jilbabber/ jilbab syar'i jilbab sedang dan jilbab sexy.

---

<sup>71</sup>Lihat Traskip Wawancara No: 12/W/26-05/2016

<sup>72</sup>Lihat Traskip Wawancara No: 18/W/27- 05/2016

<sup>73</sup>Lihat Traskip wawancara No: 15/W/27- 05/2016

**b. Pemahaman mahasiswi terhadap penggunaan jilbab syar'i di STAIN Ponorogo.**

Jilbab adalah penutup aurat bagi seorang perempuan, jilbab merupakan merupakan pakaian penutup kepala yang sering digabungkan dengan pakaian panjang (semacam toga) yang menutupi hampir semua seluruh tubuh. Selain itu jilbab semula menjadi tradisi wanita bangsa arab yang bisa dipakai oleh para budak yang sudah merdeka untuk tidak menampakkan wajahnya. Yang bisa mengundang pandangan kaum laki-laki dan membangkitkan syahwat laki-laki. Hal tersebut seperti di ungkapkan oleh Kamila Millati Zen mahasiswi semester 8 Program studi PAI.

“menurut saya ketika saya melihat mahasiswi yang menggunakan jilbab Syar'i dan busana muslimah itu saya senang, karna itu sebuah kewajiban seorang perempuan cara menutup aurat nya secara benar. Saya ketika melihat ada mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i itu saya berfikir akan menggunakan jilbab syar'i tetapi saya belum siap dalam hati dan perilaku saya. Karna seseorang yang menggunakan jilbab dan baju yang besar itu sepaham saya harus benar –benar siap dari hati dan perilaku dan tutur katanya.<sup>74</sup>

Hal tersebut juga diungkap kan oleh Nilaz Sa'adah mahasiswi semester 2 program setudi PAI

“menurut saya ketika melihat ada mahasiswi yang mengenakan jilbab syar'i tidak begitu senang seperti yang saya jumpai mereka memakai jilbab syar'i dan busana secara muslimah karna tetapi itu hanya sebagai formalitas dalam arian mereka mengikuti tren, belum dari hati sepenuhnya, perilakunya pun masih

---

<sup>74</sup>Lihat Traskip Wawancara No: 9/W/27-05/2016

sama dengan yang lain, tetapi juga ada yang benar-benar dia memakai jilbab dari hati.<sup>75</sup>

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Fadilatul Khoiriyah mahasiswi semester 6 program studi PAI

“Berbicara mengenai jilbab syar’i, jilbab syar’i itu adalah sebuah kain yang panjang dan tebal yang dijulurkan ke bawah yang dahulu kala diperintahkan Allah untuk di pakai kepada istri-istri nabi anak perempuannya dan saudara perempuannya. Menurut saya ketika ada mahasiswi yang mengenakan jilbab syar’i itu senang, tetapi ketika mahasiswi memakai jilbab yang sudah syar’i tetapi perilaku dan tutur katanya masih kasar dan tidak beraturan serta ketika berhadapan/ dengan seorang laki-laki tidak dijaga menurut saya tidak bagus untuk di contoh, karena apa seseorang yang mengenakan jilbab yang sudah benar-benar syar’i itu harus menjadi tuntunan bagi umat muslim tetapi malah menjadi tontonan.<sup>76</sup>

Seperti yang di ungkapkan oleh Yuliana Afifah mahasiswi semester 2 program studi PAI

“Menurut saya ketika ada mahasiswi/ada seorang yang mengenakan jilbab secara syar’i kalau dulu seorang yang mengenakan busana/ jilbab syar’i itu benar-benar niat dari hati dan dari luarnya serta dalam berperilaku dan tutur katanya. Kalau sekarang banyak mahasiswi yang menggunakan jilbab dan busana secara syar’i ada maksud tersendiri dalam artian mereka memakai seperti itu hanya faktor dari lingkungan selain itu tuntutan dari luar atautanya mengikuti tren yang ada dalam berbusana.<sup>77</sup>

Seperti yang telah di ungkapkan oleh Ani Nistiana mahasiswi semester 6 program studi PAI

“ketika saya masuk di STAIN tahun 2013 ketika saya melihat ada mahasiswi yang memakai jilbab dan busana yang besar-besar ketika memakai jilbab sampai ke lutut terasa lebih aneh sekali, kenapa tidak seperti mahasiswi lainnya, dan ketika itu saya pernah bertanya dalam hati, (kenapa mereka memakai jilbab dan baju sebesar itu, apakah mereka mengikuti suatu organisasi).<sup>78</sup>

<sup>75</sup>Lihat Traskip Wawancara No: 12/W/27-05/2016

<sup>76</sup>Lihat Traskip Wawancara No: 08/W/26-05/2016

<sup>77</sup> Lihat Traskip Wawancara No: 14/W/27-05/2016

<sup>78</sup> Lihat Traskip Wawancara No: 07/ W/25-05/2016

Hal tersebut berbeda yang di ungkapkan oleh Kholifah mahasiswi semester 8 program studi PAI

“ketika saya melihat ada mahasiswi yang menggunakan jilbab syar’i itu sangat senang karna mereka memakai jilbab dan busana muslimah secara syar’i telah dianjurkan oleh Allah, dan mereka hatinya benar-benar telah terbuka untuk menggunakan jilbab sesuai dengan syariat yang telah di tetapkan.<sup>79</sup>

Hal serupa juga diungkap kan oleh Erviana Putri ningtiyas mahasiswi semester 6 program studi PAI

“Saya ketika melihat mahasiswi yang menggunakan jilbab syar’i senang, karna seorang perempuan yang sudah menggunakan jilbab dengan sesuai dengan sesuai dengan syariat itu benar dari hatinya, semoga bukan hanya mengikuti teren dizaman dalam fashion saja semoga benar-benar dari niat dalam hati.<sup>80</sup>

### c. Pemahamann mahasiswi mengenai Syarat –syarat dalam jibab syar’i

Dalam memakai jilbab seorang perempuan haruslah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh syari’at oleh karena itu kita sebagai seorang perempuan muslimah wajib menggunakan jilbab Seperti yang telah diungkapkan oleh septi semester Nila Anjar Wati mahasiswi semester 8 program studi PAI

“Menurut saya seorang prempuan muslimah harus menggunakan jilbab ketika ia sudah baliq menurut saya syarat-syarat ketika seorang perempuan muslimah menggunakan jilbab, harus menutup dada, menutup rambutnya tidak ada yang kelihatan satu helai rambut yang kelihatan, tidak tipis dan tidak nerawang serta ketika memakai baju tidak menampakkan lekuktubuhnya.<sup>81</sup>

Seperti yang di ungkapkan oleh Ika Putri Rahayu mahasiswi semester 6 prodi PAI

<sup>79</sup>Lihat Traskip Wawancara No: 01/W/24-05/2016

<sup>80</sup>Lihat Traskip Wawancara No:10/W/ 25-05/2016

<sup>81</sup>Lihat Traskip Wawancara No: 03/W/26- 05/2016



“Menurut saya syarat-syarat dalam memakai jilbab itu haruslah sopan, menutupi dada dan tidak dibentuk” seperti kedua ujung jilbab diika ke leher.<sup>82</sup>

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh kholifatul laili fuadiyah semester 8 sebagai berikut:

“Menurut saya ketika memakai jilbab seorang perempuan harus mengetahuinya apakah jilbab tersebut sesuai dengan syariat, seorang perempuan muslimah ketika memakai jilbab, jilbab harus menutupi kepala, rambutnya tidak ada yang kelihatan satu helai pun dikarenakan meskipun satu helai rambut itu adalah aurat, tidak menampakkan lekuk tubuh, jilbab harus menutupi dada dan kain yang digunakan tebal dan tidak tipis sehingga tidak nerawang, dan menutupi leher.<sup>83</sup>

Seperti yang di ungkakan oleh Endang Yuliana mahasiwi semester 2 program studi PAI

“Menurut saya seseorang yang mengenakan jilbab syar’i itu adalah jilbab yang besar besar, jilbab harus menutupi lekukan tubuh bagi seorang perempuan dan jilbab harus tebal tidak tipis tidak nerawang sehingga leher tertutup oleh jilbab dan rambut tidak kelihatan .<sup>84</sup>

Dari pemahaman mereka sudah sesuai dengan syarat-syarat dalam jilbab syar’i tetapi mereka dalam penggunaannya belum begitu sempurna karena berbagai hal yang melatar belakanginya.

#### **d. Pemahaman mahasiswi mengenai batasan aurat bagi seorang perempuan**

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Nila Anjar Wati semester 8 program studi sebagai berikut:

“Menurut saya aurat yang harus disembunyikan seorang perempuan adalah seluruh anggota tubuh perempuan kecuali muka dan telapak tangan ketika berhadapan dengan yang bukan mahromnya, seorang perempuan berhadapan dengan perempuan pun yang wajib di sembunyikan adalah sebatas dada sampai

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 11 /W/26- 05 /2016

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Wawancara No:01/ W/24-05/2016

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara No: 16/W/ 27- 05/2016

paha. bahkan ketika berbicara suara perempuan itu adalah aurat. Bahkan para ulama ada yang mengatakan aurat perempuan itu mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki itu adalah aurat, bahkan wajah pun harus ditutupi dengan kain, atau biasa disebut dengan cadar.<sup>85</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Mawar Desi Ainun mahasiswa semester 6 Program studi PAI.

“Menurut saya batasan-batasan aurat seorang perempuan itu adalah seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Dan tidak menampakkan lekuk tubuhnya.<sup>86</sup>

Seperti halnya yang telah diungkapkan oleh Febri Nur Safitri Mahasiswa semester 2 program studi PAI.

“Menurut saya aurat itu adalah hal yang harus disembunyikan dan batasan aurat perempuan seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Baik itu yang bisa tampak. Dengan saya menutup aurat saya merasa lebih nyaman dan hati terasa lebih tenang.<sup>87</sup>

Pemahaman mahasiswa tentang batasan aurat bagi perempuan itu sudah sesuai dengan syariat yang telah di ajurkan /diperintahkan dalam al-Qur’an. Hanya sebagian mereka ketika menutup aurat ada yang belum sempurna.

#### **e. Pemahaman Mahasiswa Hikmah menutup aurat**

Kita sebagai umat muslim tentu kita meyakini, bahwa setiap perintah Allah SWT kepada manusia untuk menjahui segala larangan dan untuk melakukan perintahnya. Semua yang diperintahkan Allah pasti akan mendapatkan hikmahnya. Perintah Allah untuk mengenakan jilbab bagi seorang perempuan

<sup>85</sup> Lihat Traskip wawancara No: 03/W/24- 05/2016

<sup>86</sup> Lihat Traskip Wawancara No: 12/W/26- 05/2016

<sup>87</sup> Lihat Traskip Wawancara No:15/W27- 05/2016

Dari hasil wawancara dengan Ervina Putri nigtiyas mahasiswi semester 6 Program setudi PAI

“Segala sesuatu yang disyari’atkan oleh Allah dan Rasul untuk umat nya pasti akan membawa berkah yang besar ,dengan memakai jilbab lebih tenang dan terjaga oleh jibab hati teras leh tenang dan menjadi wanita terhormat selain itu ketika berperpegian kita dapat menjaga aurat kita dengan kita tutupi jilbab dan busana muslimah akan terhindar dari pelecehan seksual.<sup>88</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh karimah millati zen mahasiswi semester 6 program setudi PAI

“Menurut saya hikmah menutup jilbab yang saya rasakan adalah, saya merasa cantik merasa lebih dewasa dan terasa lebih anggun ketika mengenakan jilbab. Selain itu saya kulit atau badan saya dengan memakai jilbab dan di padukan dengan busana yang panjang saya terhindar dari sinar matahari, dan saya lebih terjaga dari gangguan / godaan dari laki-laki<sup>89</sup>

Selain sebagai salah satu bentuk ketundukan bagi seorang muslimah berjilbab merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang telah menciptakan dirinya untuk melindungi dengan jilbab dengan Memaki jilbab allah akan mengangkat derajat seorang perempuan dengan kedudukan yang amat mulia.

Sepeti hanya yang telah diungkapkan oleh kholifatul laili fuadiyah mahasiswi semester 8 program setudi PAI

“menurut saya dalam berpenampilan itu tidak perlu dengan berpenampilan yang menor berhias diri dengan sedemikian rupa untuk menunjukkan kepada orang lain, dengan memakai jilbab kita sudah anggun dan lebih nyaman dilihat selain itu ketika memakai jilbab kita tidak banyak menyeta waktu, tidak perlu dandan yang berlebihan, selain itu ketika memaki jilbab yang saya rasakan saya lebih nyaman merasa dihormati oleh kaum laki-laki dan terhindar dari godaan serta mara bahaya dari yang akan berbuat jahat kepada saya.<sup>90</sup>

<sup>88</sup>Lihat Traskip Wawancara No: 10W/26- 05/2016

<sup>89</sup>Lihat Traskip Wawancara No: 09/W/ 26- 05/ 2016

<sup>90</sup> Lihat Traskip Wawancara No: 01/W/ 24- 05/ 2016

Dari pemahaman mahasiswi tentang hikmah memakai jilbab yaitu jilbab bisa lebih melindungi seorang wanita muslimah yang membuat mereka lebih merasa nyaman, terjaga dari mereka dari gangguan laki-laki yang suka usil, menjaga mereka dari obyek pandangan laki-laki yang hanya ingin “cuci mata” selain itu juga menjaga diri mereka dari objek syahwat laki-laki dan menghindarkan mereka dari zina mata dan zina hati.

## **2. Bagaimana Perilaku Mahasiswi STAIN Ponorogo Prodi PAI dalam Berjilbab**

Sebagai makhluk sosial manusia mampu berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan kesehariannya di lingkungan atau dimana mereka berada, perilaku seseorang mencerminkan dari segalanya bagaimana bertingkah laku dengan baik atau buruk.

Jilbab dalam adalah pakaian tambahan tapi sebuah kewajiban untuk menutup aurat bagi wanita muslimah baik dari depan maupun dari belakang dalam memakai jilbab mahasiswi STAIN ponoro sangat bermacam-macam yang dipakai mulai dari jilbab syar'i jilbab sedang dan jilbab minimalis, mereka memakai jilbab dengan bermacam-macam bentuk dengan kesenangan hati dan banyak yang mengikuti perkembangan zaman tapi lupa dengan syariat yang berlaku.

Berdasarkan hanya yang di ungkapkan oleh Yuliana Afifah Mahasiswi semester 2 Program Setud PAI

“Menurut saya Dalam pemakaian jilbab itu adalah sebuah kewajiban bagi wanita muslim yang sudah baliq dan selain itu juga harus diperhatikan dalam berperilaku dengan lingkungan dan sesamanya.”<sup>91</sup>

Demikian juga yang di ungkapkan oleh Umi Mahasiswi semester 6 program studi TH

“Menurut saya yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku itu adalah lingkungan dimana ia tinggal dan diman mereka bergaul, dalam etika berbusan dan berjilbab secara syar’iat yang sesuai apabila seseorang akan berperilaku yang dilarang agama pasiti akan terkontrol dengan apa yang mereka kenakan.”<sup>92</sup>

Peneliti juga mengadakan observasi di kampus tepatnya di perpustakaan lantai 3 sebagai mana kutipan berikut:

“Ketika ada segrobol mahasiswi di perpustakaan lantai 3 mereka sedang berdiskusi mengerjakan tugas dan saling janda tawa dengan beberapa teman kelasnya mereka terdiri dari beberapa mahasiwa yang berpenamilan dan mengenakan jilbab yang bermacam-macam walaupun mereka satu kelas mereka memiliki sifat yang berbeda-beda anak yang menggunakan jilbabber mereka ketika berbicara lebih anggun dan ketika berbicara terlihat sopan, dan mahasiswi yang mengenakan busana dan jilbab biasa ketika berbicara juga lebih keras dibandingkan mahasiswi yang berjilbabber.”<sup>93</sup>

Selain itu peneliti juga telah melakukan Observasi di masjid Ulin Nuha

“Ketika duduk-duduk di masjid Ulin Nuha saya mengamati mahasiswi yang sedang istirahat setelah jam kuliah, mereka sedang mengobrol –ngpbrol dengan temannya sambil bergurau, mahasiswi tersebut sangat santai dan asik mengobrol. Di situ ada beberapa mahasiswi yyang mengenakan jilbab dan busana yang berbeda ada yang meenggunakann jilbab Syar’i ada yang sedang dan ada yang minimalis. Ketika mereka mengobrol dan ketawa sangat keras sekali hingga terbahak bahak yangg luar biasa, dan ketika duduknya pun tidak beraturan seenaknya sendiriketika duduk. Seharusnya dimana dia berada ketika mengobrol dan ketawa, duduknya harus lah dengan tatacara yang sopan dan enak dipandang, apalagi mereka duduk di tempat yang suci.”<sup>94</sup>

<sup>91</sup> Lihat Traskip Wawancara No: 14/W/ 27- 05/2016

<sup>92</sup> Lihat Traskip Wawancara No: 04/ W/ 24-05/ 2016

<sup>93</sup> Lihat Traskip Dokumentasi No:03/O/28-05/2016

<sup>94</sup> Lihat Traskip Dokumentasi No: 04/O/ 28-05/2016

Peneliti juga mengadakan observasi di kampus bagian selatan geraha wathu dakon lebih tepatnya di gedung E

“Saat itu peneliti sedang duduk di depan kelas tepatnya ruang E. J dari depan pintu saya mengamati aktifitas para mahasiswa yang sedang menunggu dosenya datang, mahasiswi yang kebanyakan pada saat itu mahasiwa B.arab dan PAI dari pemandangan di depan saya kebanyakan mahasiswi yang mengenakan baju yang atasan ketas nyan dipadukan dengan rok dan jilbab yang bercorak warna di ikat di leher seperti fashion yang sedang ngetren, dalam melakukan aktifitasnya mereka kelihatan lebih santai dan penuh percaya diri dalam berperilaku yang bebas dalam berperilaku dalam laki-laki. Demikian pula dengan mahasiswi yang mengenakan busanan muslimah dan berjilbab syar’i mereka juga berperilaku tidak jauh beda dengan mahasiswi lainya dan tidak memberi jarak pada laki-laki.”<sup>95</sup>

Dari hasil observasi tersebut bahwa kepribadian seseorang dapat dibaca dari cara dan model berpenampilannya tai tidak semuanya penampilan seseorang itu bisa dijadikan patokan adanya persamaan antara penampilan dan kepribadian melainkan ada sebagian dari mereka menyesuaikan dengan lingkungan mereka berada ddimana dia tinggal dan mereka dalam berintraksi .

### **3. Implikasi jilbab syar’i terhadap mahasiswi dalam berperilaku Selain menjaga aurat**

Dalam kaitanya dengan kaum muslimin serta kewajiban utuk berjilbab secara syariat sesuai dengan petunjuk yang brsumber dari Allah AWT dan Rasul-Nya. Jilbab sekarang sudah menjadi tren global termasuk di indonesia jilbab kini telah menjadi salah satu ikon mode pakaian muslimah yang memiliki kkeunikan tersendiri dalam mengenakannya. telah di ungkapkan oleh Umi Mahasiswi semester 6 program setudi TH

---

<sup>95</sup>Lihat Traskip observasi No: 05/O/ 28-05/2016

“Menurut saya seseorang yang mengenakan jilbab syar’i dengan yang mengenakan jilbab bias itu berbeda akan tetapi seseorang yang mengenakan jilbab syar’i itu lebih menjaga dirinya dan berusaha untuk lebih sopan dalam tutur kata dan ketika ada sesuatu yang menyinggung hati berusaha mengingat Allah serta menahan amarah dan ketika dalam berperilaku harus berhati-hati pula, serta memperbaiki ahlak.”<sup>96</sup>

Telah diungkapkan Jihan alfirida ashfahani Mahasiswi Semester 6

#### Program Studi PAI

“Menurut saya seseorang yang menggunakan jilbab syar’i dalam berperilaku itu seharusnya mempunyai ahlak yang baik sopan santun dalam berbicara serta berperilaku, serta menjaga dirinya ketika akan melakukan segala sesuatu. Begitu pula yang menggunakan jilbab biasa, seseorang perempuan itu ketika dalam berperilaku haruslah sopan baik dari hati maupun dari luar. Saya pernah melihat ketika lagi dikelas setelah jam pelajaran selesai ada mahasiswa yang mengenakan jilbab syar’i dan ada yang mengenakan jilbab biasa. Mahasiswa yang menggunakan jilbab syar’i itu terlihat anggun dan muslimah, akan tetapi ketika dia berbicara dia tidak sopan dia membentak-membentak temannya, dan ketika dengan laki-laki pun tidak menjaga perilakunya. Menurut saya seseorang yang menggunakan jilbab syar’i itu ada 2 macam dia memakai busana muslimah/ mengenakan jilbab syar’i karena tulus dari hati dan mengikuti syariat yang diperintahkan Allah sesuai dengan surat al-Azab ayat 59 dan surat an-NUR ayat 31, ada pula yang menggunakan jilbab syar’i dan busana muslimah hanya mengikuti tren busana dalam fashion.”<sup>97</sup>

Telah diungkapkan oleh Qurota A’yun Rohma Mahasiswi Semester 6

#### Program Studi PAI

“Menurut saya penampilan mahasiswa yang mengenakan jilbab syar’i atau menggunakan busana muslimah secara syar’i itu bisa mempengaruhi dan terkadang tidak bisa berpengaruh dalam perilaku/ahlaknya begitu pula dengan mahasiswa yang menggunakan jilbab biasa. Selain itu seseorang tidak hanya tergantung pada penampilan saja akan tetapi seseorang juga memperhatikan tingkah laku, adapun dalam berperilaku dengan orang lain baik itu perkataan maupun perbuatan.”<sup>98</sup>

Telah diungkapkan Nilas sa’adah mahasiswa semester 2 Program

#### Studi PAI

“Menurut saya mahasiswa yang menggunakan jilbab syar’i atau jilbab biasa itu seharusnya berperilaku yang sopan santun, tetapi mahasiswa yang menggunakan jilbab syar’i itu lebih menjaga perilaku dan tutur katanya dan kelihatan lebih agamis dibandingkan mahasiswa yang lainnya, kalau menurut yang saya lihat mahasiswa

<sup>96</sup>Lihat Traskip Wawancara No: 04/W/ 24- 06/2016

<sup>97</sup> Lihat Traskip Wawancara No: 06/ W/ 25- 05/ 2016

<sup>98</sup>Lihat Traskip Wawancara No: 05/W/ 25- 05/2016

yang mengenakan jilbab syar'i itu perilakunya sama saja dengan mahasiswi lainnya dalam artian mereka yang menggunakan jilbab ketika berbicara dan berperilaku tidak sesuai yang mereka pakai. Mereka hanya mengikuti teras .<sup>99</sup>

Seperti yang di ungkapkan Septy Prasetyaning Tyas Mahasiswi semester 8 Program Studi PAI

“menurut saya seseorang yang menggunakan jilbab syari menggunakan jilbab biasa itu perilakunya sangat berbeda, mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i itu ketika melakukan segala sesuatu dan ketika berperilaku lebih terjaga selain itu ketika berbicara pun lebih berhati-hati, apalagi ketika berhadapan dengan seorang laki-laki lebih tertutup dan lebih menjaga diri .<sup>100</sup>

Seperti hanya yang di ungkapkan oleh Khoirun Nisa mahasiswi semester 2 program studi PAI.

“Menurut saya seseorang yang menggunakan jilbab syar'i itu harus mempengaruhi perilaku dan tutur kata dan bagaimana mereka bergaul terutama dengan seorang laki-laki. Menurut saya seseorang yang menggunakan jilbab atau busana yang syar'i dengan yang menggunakan jilbab biasa itu sama saja, seperti yang saya lihat ketika ada mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i perilaku dan tutur katanya masih belum sesuai dengan jilbab atau busana yang mereka kenakan.<sup>101</sup>

<sup>99</sup>Lihat Traskip Wawancara No: 13/W/26- 05/2016

<sup>100</sup>Lihat Traskip Wawancara No: 02/W/24- 05/ 2016

<sup>101</sup>Lihat Traskip Wawancara No: 17/W/28-05/2016



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Pandangan Mahasiswi STAIN Ponorogo dalam penggunaan Jilbab**

##### **Syar'i**

##### **1. Pemahaman Mahasiswi STAIN Ponorogo dalam Memaki Jilbab**

STAIN Ponorogo adalah kampus yang bernuasa islami, terlihat dari profil dan keadaan lingkungan semua perilaku baik dari diluar maupun didalam kampus, kampus STAIN ponorogo telah menetapkan mengenai etika dalam kampus demi tercapainya visi misi dan tujunnya. Pendapat mahasiswi berbusana muslimah di kampus haruslah berjilbab sesuai dengan syariat, dapat dilihat dari cara mahasiswi berjilbab sendiri yang bermacam-macam bentuk, gaya dan mode yang mereka gunakan. Pada dasarnya interaksi nilai-nilai islam sudah terjadi ketika mahasiswi berjilbab berada dikalangan keluarga atau lingkungan mereka tinggal serta dimana iya belajar mengenal agama islam melalui komunitas kecil contoh misal belajar ke guru ngaji serta di sekolahan.

Jilbab merupakan kata yang tidak asing lagi di dengarkan oleh telinga kita saat ini. Suatu kain yang berfungsi sebagai penutup aurat wanita kini sedang ramai dipergunakan sebagai trend dunia fashion. Banyak terdapat model dan tipe-tipe jilbab disuguhkan kepada wanita muslimah untuk mempercantik diri. Bahkan sampai diadakan suatu pameran untuk

mengenalkan produk jilbab dengan berbagai model. Di kalangan mahasiswi, terdapat banyak model jilbab, seperti jilbab segi tiga, jilbab besar yang biasanya disertai dengan cadar, jilbab segi empat, jilbab punuk onta dan masih banyak model jilbab yang lainnya. Hal ini membuktikan bahwa keterikatan wanita muslim untuk tampil lebih cantik dengan jilbab ataupun mengembangkan fashionnya melalui jilbab. Karena terdapat fenomena di berbagai kalangan mahasiswi, jilbab digunakan hanya saat mengikuti perkuliahan agar terlihat rapi, lebih syar'i bahkan lebih cantik dan elegan bersama-sama teman kuliah

Pendapat mahasiswi STAIN ponorogo mengenai pemakaian jilbab bahwa dalam memakai jilbab adalah sebuah kewajiban bagi seorang perempuan muslimah yang harus menutup tubuhnya yang merupakan kehormatan diri dari dan menjaga pergaulan dari seorang laki-laki yang bukan muhrimnya. Dan pakaian jilbab seorang perempuan harus menutup seluruh anggota badannya kecuali muka dan telapak tangan, selain itu ketika memakai jilbab seorang perempuan juga harus diperhatikan syarat-syaratnya seperti ketika memakai jilbab rambut tidak boleh kelihatan rambutnya meskipun itu hanya sehelai rambut karena sehelai rambut merupakan aurt bagi perempuan, dan jilbab haruslah tebal tidak tipis dan tidak nerawang, dan harus jilbab harus menutup dada serta leher. Yang sesuai dengan perintah mengenakan jilbab dalam surat al-Azab ayat 59 dan AN-nur ayat 31.

Pemakain jilbab bagi mahasiswi STAIN ponorogo sudah tidak asing lagi mahasiswi dalam memakai jilbab mempunyai ciri has tertentu dan bermacam-macam yang mereka pakai, dalam penggunaanya jilbab merupakan asesoris semata yang mereka dapat memakai semaunya, dengan model dan teren yang ada saat ini berkembang dan keinginan mereka pakai, tanpa memperhatikan syari'at agama. Yang terpenting mereka merasa sudah menggunakannya dan merasa nyaman.

## **2. Pemahaman Mahasiswi STAIN Ponorogo terhadap Jilbab Syar'i**

Mengenai tentang jilbab syar'i mahasiswi memaknainya jilbab syar'i dari brbagai segi yaitu: jilbab syra'i adalah pakaian yang dikenakan para wanita yang benar benar memakai dari hati dan tulus dari hati baik dari berjilbab maupun berperilaku, jilbab syar'i merupakan identitas bagi seorang wanita muslimah yang tidak menampakkan lekuk tubuhnya, tidak trasparan, tidak mencolok . selain itu memakai jilbab adalah suatu kewajiban bagi wanita mmuslimah , dan harus menutup auratnya dari laki-lakiyang bukan muhrim serta laki-laki non muslim. Jilbab selain hanya identitas bagi perempuan ,seorang perempuan yang mengenakan jilbab syar'i adalah wanita yang menjadi tuntunan dan bukan hanya sebagai tontonan bagi orang lain. Yang bukan hanyamengikuti perkembangan saja, melainkan benar-benar tulus dari hati. Agama mengatur cara pemakai jilbab yang syar'i seperti kainnya tebal, tidak transparan, longgar dan

dipakai dengan dijulurkan sampai ke dada. Namun ada yang menginginkan jilbab dipakai dengan mengikuti mode tapi tidak meninggalkan aturan syari'at. Ada yang beranggapan bahwa meskipun memakai jilbab tapi tetap modis dan agama tidak melarang memakai jilbab dengan modis asal sesuai syari'at namun memakai jilbab dengan mengutamakan syari'at adalah hal yang utama. Berjilbab sesuai syari'at juga bisa menampilkan kesan modis oleh pemakainya yang bisa menarik minat wanita muslim untuk Memakai jilbab. Saat ini jilbab sedang getren, para wanita banyak yang dulunya tidak memakai jilbab sekarang memakai, terutama di Indonesia perempuan berjilbab semakin meningkat. Ini dibuktikan dengan semakin banyaknya toko busana muslim dan butik yang memasarkan jilbab dengan model mutakhir dan tentunya dengan harga dari yang murah hingga yang termahal.

Adanya kesadaran dalam memakai jilbab timbul dari diri sendiri. Berjilbab adalah suatu hal yang harus dijadikan komitmen bagi seorang muslimah untuk menutup aurat. Ada juga hal seorang muslimah memakai jilbab karena didorong dari luar individu seperti memakai jilbab karena sedang mendunia dikalangan masyarakat, sehingga diikuti-ikutkan memakai jilbab. Motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut

bertindak atau berbuat untuk menjadi lebih baik. Setiap mahasiswa mempunyai motivasi yang berbeda-beda dalam memakai jilbab.

Dari analisis diatas dapat dipahami bahwa sebagian mahasiswi sudah mengetahui jilbab syar'i tetapi mereka belum siap untuk menggunakan jilbab secara yang disyari'at kan oleh agama karena belum siap dengan dari hati, dan periakunya.

### **3. Pemahaman Mahasiswi Mengenai Batasan-batasan Aurat Seorang Perempuan**

Dalam memakai busana dan menggunakan jilbab harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh syari'at karna kita adalah seorang muslim seorang perempuan. Perempuan tidak boleh menampakkan auratnya kecuali kepada mahromnya. Penutup aurat bagi seorang muslim harus menutup aurat dengan sempurna, tidak boleh sedikitpun memperhatikan aurat meski hanya selembur rambut. karna semua anggota tubuh bagi seorang perempuan itu adalah aurat kecuali muka dan telapak tangan.

Batas aurat seorang perempuan itu berbeda-beda, tergantung dengan perbedaan jenis kelamin dan dengan siapa perempuan itu berhadapan. Aurat perempuan ketika berhadapan dengan Allah swt dalam melaksanakan salat dan ihram yang merupakan ibadah. Maka ia harus menutup seluruh tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan. Sedangkan aurat perempuan berhadapan dengan seorang yang bukan muhrimnya dalam keadaan biasa

adalah seluruh anggota tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan serta kaki.

Pendapat mahasiswi STAIN ponorogo mengenai batasan aurat bagi seorang perempuan sudah sesuai dengan kaidah agama bahwa aurat itu adalah sesuatu hal yang harus dan wajib ditutupi bagi seorang perempuan dan di sembunyikan, dan batasan aurat perempuan itu tergantung dengan siapa mereka berhadapan.

#### **4. Pemahaman mahasiswi hikmah memakai jilbab dan menutup aurat.**

Setiap perintah Allah pasti ada hikmahnya kita sebagai seorang yang memiliki agama harus mempercayai dan menyakininya. Hanya saja, seringkali Allah tidak memperlihatkan hikmah itu secara verbal kepada manusia, maka manusia diberi kesempatan untuk mencari sendiri hikmah dibalik syari'at Allah SWT. Diantara hikmah yang dapat kita lihat adalah kita lebih dihormati dan disegani dan dapat menjaga jarak antara perempuan dan laki-laki sehingga godaan akan bisa dicegah secara maksimal, berdampak positif pada psikologi dan kesehatan, selain itu juga dengan menggunakan jilbab dan busana secara yang di syariatkan maka akan lebih ekonomis, dan dapat menghemat.

Pendapat mahasiswi STAIN ponorogo mengenai hikmah menggunakan jilbab dan menutup aurat secara yang disyari'atkan Allah dan Rasul untuk para wanita muslimah yang telah untuk diperintahkan menggunakan jilbab dan menutup auratnya akan mendatangkan

kebaikan/manfaat sekaligus menghindari banyak keburukan/madrat, khususnya bagi pemakainya dan umumnya bagi masyarakat, dengan tubuh yang tertutup jilbab, kehadiran seorang wanitajelas tidak akan membangkitkan birahi lawan jenisnya. Oleh karena itu sebab naluri seksual tidak ada setimulus yang merangsangnya dengan demikian, kewajiban berjilbab dan menutup aurat bagi seorang perempuan adalah sebuah kewajiban. Dengan berjilbab telah menutup salah satu celah yang mengantarkan manusia untuk tidak terjerumus kedalam perzinaan. Dan juga akan menghemat biaya dan tenaga, menjaga kesehatan diri dari berbagai macam kosmetik, Selain itu jilbab juga dapat mengangkat derajat perempuan pada drajad kemuliaan. Dengan aurat yang tertutup rapat.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa mahasiswi sudah banyak mengetahui tentang hikmah memakai jilbab dan menutup auratnya seperti yang ditulis diatas.

#### **B. Analisis bagaimana perilaku Mahasiswi STAIN Ponorogo dalam Berjilbab.**

Perilaku/Sifat seseorang akan terlatih dalam jiwa yang benar-benar dan akan membawa sifat dan perilaku sopan santun yang tidak terlepas dari faktor lingkungan keluarga dan teman, Pemakai jilbab hendaknya menyesuaikan diri antara pakaian dengan perilaku yang sampaikan rasulullah SAW harus lah rapi sopan dan haruslah menjaga pergaulan dan perilaku ketika akan melakukan segala

sesuatu dan dalam memakai jilbab haruslah mengetahui syarat-syarat yang di tentukan.

Ketika seseorang sudah memutuskan untuk berjilbab syar'i atau berjilbab biasa yang bisa menutup auratnya biasanya diikuti dengan konsistensi untuk menjaganya, baik secara penampilan maupun perilaku. Jilbab dapat mencerminkan perilaku pemakainya meskipun kadang hal ini tidak di dasari oleh pemakainya. Orang yang memakai jilbab biasanya perilaku baik, menjaga pergaulan dan menjagapan dangan terhadap lawan jenis. Ada yang mengatakan bahwa jilbab itu sebagai benteng untuk selalu berperilaku baik. Jilbab itu pakaian yang bisa menampilkan image baik. Jika kita sudah memutuskan untuk berjilbab kita harus mampu untuk menjaga sikap dantingkah laku dan perbuatan kita.

Berjilbab merupakan awal satu langkah untuk membentuk pribadi yang luhur bagi kaum wanita, satu langkah untuk kesempurnaan ibadah, kesempurnaan akhlak. Dan bukan berarti bahwa orang yang memakai jilbab itu pasti akhlaknya baik, Tapi, dengan berjilbab adalah satu usaha untuk menuju kesempurnaan akhlak, untuk menciptakan akhlak yang luhur sesuai dengan ajaran Agama. Dengan berjilbab, seorang muslimah mengidentifikasi dirinya dengan ajaran Islam. Karena identifikasi ini, ia akan terdorong untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam Jilbab pada hakekatnya adalah mengendalikan diri dari golongan syahwat, dan membentengi diri dari perilaku dosa dan maksiat. Dengan demikian



jilbab tidaklah terkait dengan busana tertentu, tetapi lebih berkaitan dengan taqwa didalamhati.

### **C. Analisis Implikasi Jilbab Syar'i terhadap Mahasiswi dikampus.**

Penampilan adalah bentuk citra diri dari seseorang, dan juga merupakan sarana komunikasi antara individu dengan yang lainnya, pribadian seseorang dapat dapat dibaca dari cara berpenampilan dan model pakaian yang dikenakan. Penampilan seseorang itu pasti ada pengaruhnya walaupun itu tidak ke semua orang berlaku, cara berbusana dan berjilbab secara syar'i seseorang akan mencerminkan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana mereka bertuturkata sopan santun dan menjaga dirinya dari laki-laki yang bukan muhrim. Bagi mahasiswi yang mengenakan busana dan berjilbab secara syar'i dan yang mengenakan jilbab biasa ada pro dan kontra dalam berperilaku. Perilaku atau ahlak seseorang tergantung dari hati masing-masing seseorang selain itu juga orang lain yang akan menilai mereka tidak hanya tergantung dari penampilan saja, akan tetapi lebih dengan ke perilaku bagaimana mereka cara adap terhadap orang lain dalam berintraksi dengan cara yang baik dan sopan santun.

Dapat dipahami bahwa kepribadian seseorang tidak bisa dibaca dari cara bagaimana dia berbusana atau berjilbab secara muslimah saja, dan juga tidak bisa dijadikan patokan adanya persamaan antara kepribadianya dan bagaimana berperilaku, ada sebagian dari mahasiswi yang menyesuaikan dengan lingkungannya dimana mereka tinggal dan mereka harus berintraksi , dengan

lingkungan, dengan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran yang di perintahkan untuk umat muslim.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang persepsi mahasiswi terhadap penggunaan penggunaan jilbab syar'i dan implikasinya terhadap perilaku dikampus. ( studi kasus Prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo)

1. Mahasiswi dalam memaknai perintah menggunakan jilbab adalah sebuah kewajiban dan perintah yang dilaksanakan, selain itu sudah tercantum di dalam al-qur'an. Mahasiswi memakai jilbab atas dorongan orang tua, lingkungan yang berada di dekat pondok, termotivasi dari teman-teman mereka serta kesadaran diri sendiri bahwa memakai jilbab itu adalah sebuah kewajiban bagi perempuan. Jilbab adalah sebuah kain yang fungsinya digunakan untuk kepala hingga kain menjulur kebawah menutupi leher, rambut dan dada. Sehingga tidak memperlihatkan lekuk tubuh.
2. Perilaku mahasiswi dalam berjilbab dikampus tidak membatsi mereka dalam berintraksi sesama teman laki-laki maupun teman perempuan, mereka berintraksi dengan temannya sangat akrab. Mereka dalam berintraksi diri dalam pergaulan, selama batas-batas kesopanan dan tidak menyimpang dari agama. Tetapi ada sebagian mahasiswi yang

menggunakan jilbab syar'i dan yang menggunakan jilbab biasa dalam bergaul atau berintrasi sangat menjaga pergaulan terutama dengan teman laki-laki yang bukan muhrimnya. selain itu dalam tuturkatanya pun sangat sopan dan berhati-hati.

3. Kondisi lingkungan teman perkuliahan sangat mempengaruhi dalam pergaulan dalam kebaikan begitupula dengan sebaliknya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai makna penggunaan jilbab syar'i itu adalah sebuah kewajiban bagi semua umat muslim bukan hanya sebagai tren fashion semata dan menggunakan jilbab syar'i juga harus mejadi tuntunan bagi umat muslim dan bukan hanya untuk tontonan semata.

Denagn adanya penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagimahasiswa lainnya. Pentingnya memakai jilbab yang sesuai dengan syariat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi dan Cholid Narbuko. *Methodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Abdul Rahman, Agus. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Abu Achmadi dan Cholid Narbuko. *Methodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014
- Ahmad Saeba Mustofa, NIM 210309043, Jurusan Tarbiyah PAI, *Pembiasaan Dalam Berjilbab dan Berkopyah Bagi Siswa Siswi Sekolah Umum dan Implikasinya dengan Pendidikan Karakter Religious( Studi Kasus Pada Pembelajaran PAI di SMA 2 Ponorogo)*na, Beni Psikologi Umum. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Al-Akkad, Abbs Mahmoud .*Wanita Dalam Al-Qur' an*. jakarta:1984.
- Al- Hajji Al-Kurdi, Ahmad *Hukum-Hukum Wanita Dalam Islam* . Semarang : Dina Utama, 1995.
- B Iskandar, Arief . *Jilbab Syar'i*. Jakarta: Khalifah Press, 2012.
- Charles Teddlie Abbas Tashakkori. *Mixed Methodology*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dakir. *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: kanisius, 1996.

- Fauzan Almanshur & M . Djunaidi Ghony. Metodologi Penelitian Kualitatif. jogjakarta: Ar-ruzz media, 2012.
- Iskandar. Metode Penetitiann Kualitatif . Jakarta: GP Press, 2009.
- Kadi & Unun Roudlotul jannah. Tubuh Perempuan. STAIN Po Press, 2011.
- Wahidi, Muhammad. Fikih Perempuan. Al-huda: 2007.
- Kluytmans, Frits. perilaku manusia. Bandung: PT Rineka Aditama, 2006.
- Rasyid Ridha, Muhammad. panggilan islam terhadap perempuan. Bandung: 1931.
- Ilyas , Yunahar. Busana muslimah, Tafsir al-*Qur'an*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1999.
- Malik, Imam. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Teras Kelompok POLRI, 2011.
- Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi REvisi. Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2007.
- Muhammad, Husein. Islami Agama Ramah Perempuan. Yogyakarta: LKIS, 2004
- Mulyana, Deddy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mustaqim, Abdul. Ahlak Tasawuf . Yogyakarta: Kaubaka Dipantara, 2013.
- Mutawal As-Sya'rawi, Syaikh. Fikih Perempuan Muslimah. Jakarta: Amzah, 2009.
- Nining Rahayu, Linda NIM 210309187 Etika Pergaulan Dalam Islam (kajian Tafsir Tematik Pola Hubungan Laki-Laki dan Perempuan Dalam Pendidikan . Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam 2013.

- P Robbins, Stephen. Perilaku Organisasi Buku 1. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Shihab, M.Quraish. Jilbab Pakaian Wanita Muslimah. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Sidiq, Umar . Diskursus Makna Jilbab Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 59 ( Studi Komparasi Antara Pendapat Ibnu Kathir dan M . Quraish Shihhab). STIN : PO PRESS, 2013.
- Sugihono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukanto. Ilmu Jiwa-Jiwa Umum. Yogyakarta: Yasan Studi Islam dan Sosial. 1997.
- Surakhmad, Winarno. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik. Bandung: Tarsito, 1994.
- Surtiretna, Nina. Anggun Berjilbab. Bandung: Al- Bayan, 1997.
- Suwandi dan Basrowi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Reineka Cipta, 2008
- Surtiretna, Nina. Anggun Berjilbab. Bandung: Al- Bayan, 1997.
- Tahido Yanggo, Huzaemah. Fikih Perempuan Kontemporer. Ghalia Indonisa: 2010.
- Umar, Anshori .Fiqih Wanita. Semarang : CV Asy Syifa', 1986.
- Walgito, Bimo. psikologi kelompok. Yogyakarta: C.V andi offset, 2008.
- wala' Muhammad, Asy-syahhat ahmad ath-thahhan. Sempurnakan Jilbabmu Agar Allah Makin Sayang Padamu. Solo: Perum Gumpang Baru, 2010.